



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**KEBUTUHAN INFORMASI PEGAWAI DEPUTI  
PENGENDALIAN KERUSAKAN LINGKUNGAN DAN  
PERUBAHAN IKLIM  
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP**

**SKRIPSI**

**M. HANIF INAMULLAH**

**0806465705**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
DEPARTEMEN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI  
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
DEPOK  
JULI 2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**KEBUTUHAN INFORMASI PEGAWAI DEPUTI  
PENGENDALIAN KERUSAKAN LINGKUNGAN DAN  
PERUBAHAN IKLIM  
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Humaniora**

**M. HANIF INAMULLAH**

**0806465705**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
DEPARTEMEN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI  
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN**

**DEPOK**

**JULI 2012**

## SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 5 Juli 2012



**M. Hanif Inamullah**

## HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama** : M. Hanif Inamullah  
**NPM** : 0806465705  
**Tanda Tangan** :   
**Tanggal** : 5 Juli 2012

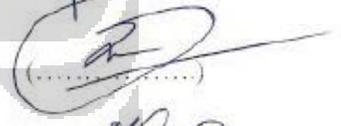
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : M. Hanif Inamullah  
NPM : 0806465705  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Judul Skripsi : Kebutuhan Informasi Pegawai Deputy  
Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan  
Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup

**Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.**

### DEWAN PENGUJI

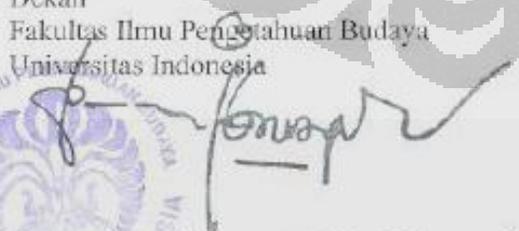
Pembimbing : Dra. Luki Wijayanti, SIP., M.Hum. 

Penguji : Dr. Zulfikar Zen, M.A. 

Penguji : Utami Budi Rahayu Hariyadi, S.S., M.Lib., M.Si. ( 

Ditetapkan di : Depok  
Tanggal : 5 Juli 2012

Oleh

Dekan  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia  
  
Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.  
NIP.196510231990031002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan berkah dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari berbagai pihak yang senantiasa membimbing serta memberikan masukan, mendukung, dan membantu dari awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saya ingin berterima kasih kepada:

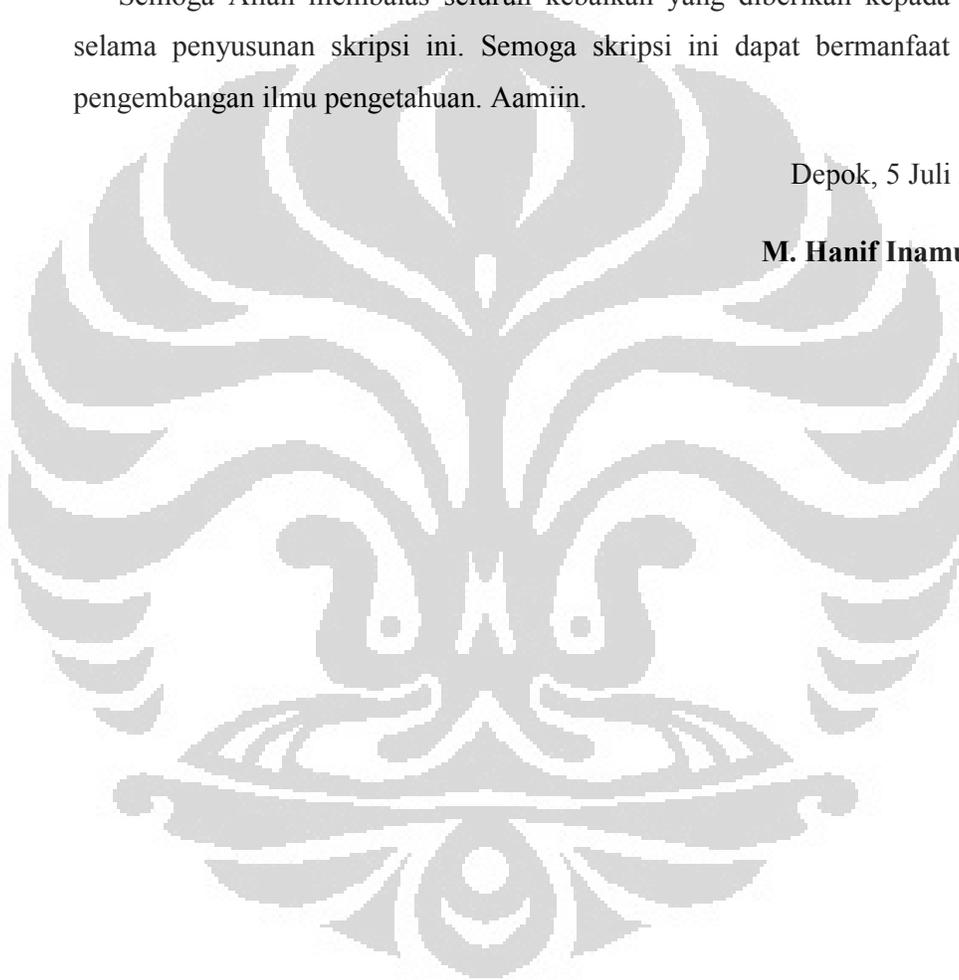
1. Ibu Dra. Luki Wijayanti SIP., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis sejak awal penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zulfikar Zen, M.A., dan Ibu Utami Budi Rahayu Hariyadi, S.S., M.Lib., M.Si., selaku pembaca skripsi yang bersedia memberikan masukan dan saran bagi skripsi saya.
3. Ibu Indira Irawati M.A. M.Lib., selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama masa perkuliahan.
4. Pustakawan dan seluruh staf perpustakaan yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Mama, Ayah, serta kakak dan adik-adik saya. Terima kasih atas dukungan dan do'anya.
6. Keluarga Besar Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang telah membantu secara langsung dan tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini. terutama untuk seluruh dosen, terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini.
7. Teman-teman saya, Deo, Nanang, Bagus, Arief, Fafa, Dini, Linda, Uka, Reda, Alid, Bije, Uni, Oneng, Vany, terima kasih banyak atas seluruh bantuan, motivasi, dukungan, dan masukannya selama penyusunan skripsi.

8. Teman-teman JIP 2008, terima kasih atas seluruh pengalaman, kerja sama, dan kenangan. Serta kakak-kakak senior 2005,2006, 2007, dan adik-adik junior 2009,2010, dan 2011.
9. Seluruh pihak yang telah membantu saya secara langsung ataupun tidak langsung dalam menyusun skripsi ini, saya ucapkan terima kasih.

Semoga Allah membalas seluruh kebaikan yang diberikan kepada saya selama penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Depok, 5 Juli 2012

**M. Hanif Inamullah**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Hanif Inamullah  
NPM : 0806465705  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul :

“Kebutuhan Informasi Pegawai Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup”

berserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 5 Juli 2012  
Yang Menyatakan,



(M. Hanif Inamullah)

## ABSTRAK

Nama : M. Hanif Inamullah  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Judul : Kebutuhan Informasi Pegawai Deputy Pengendalian  
Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim

Penelitian ini membahas tentang kebutuhan informasi pegawai Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim di Kementerian Lingkungan Hidup serta cara apa yang digunakan oleh pegawai tersebut untuk memenuhi kebutuhan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi apa yang dibutuhkan oleh pegawai tersebut serta bagaimana pegawai mereka memenuhi kebutuhannya, dilihat dari subjek informasi, format informasi, sumber informasi, serta sarana pencarian informasi yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai deputy tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pegawai di deputy tersebut membutuhkan informasi yang sesuai dengan bidang pekerjaannya, yaitu informasi mengenai kerusakan lingkungan dan perubahan iklim. Informasi tersebut dapat diperoleh dari sumber berupa buku teks, majalah, jurnal, dan peraturan perundangan. Untuk memenuhi kebutuhannya, pegawai menggunakan sarana berupa internet dan *online database*.

Kata kunci:  
Informasi, Kebutuhan Informasi, Perpustakaan Khusus

## ABSTRACT

Name : M. Hanif Inamullah  
Study Program : Library Science  
Title : Information Needs for employees of Deputy of  
Environmental Damage Control and Climate Change  
Ministry of Environment

This research is about the information needs of the employees of Deputy of Environmental Damage Control and Climate Change Ministry of Environment and how they meet their information needs. The objective of this research is to determine what kind of information is needed by the employees and how they meet their need of information, focused at the subject of informations, format of informations, resources, and information retrieval tools. This research is a quantitative research using survey method. Respondents in this study were employees of the deputy. The results of this research indicate that their need of information relevant to their work. Such information can be obtained from sources such as text books, magazines, journals, and legislations. Employees using the facilities of internet and online database to meet their information needs.

Keywords:  
Information, Information Needs, Special Library

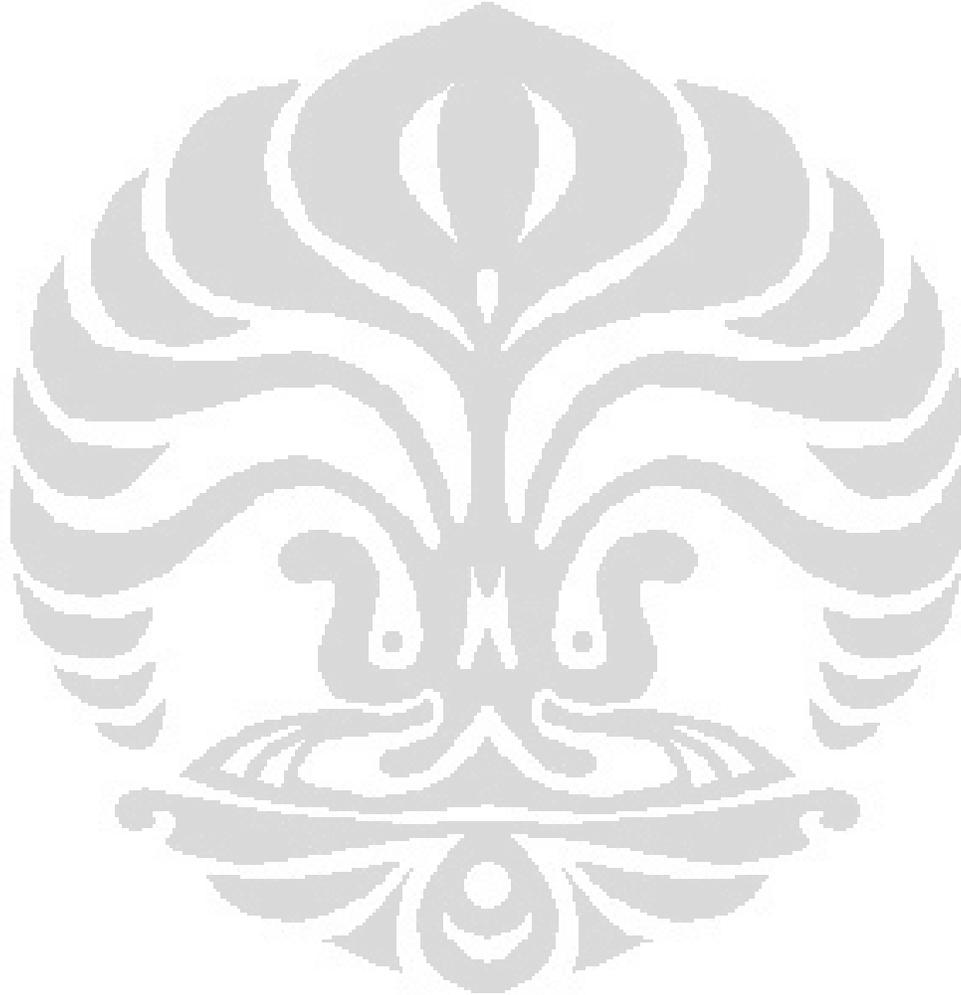
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN LITERATUR</b> .....	5
2.1 Informasi .....	5
2.1.1 Fungsi Informasi .....	6
2.1.2 Sumber Informasi .....	6
2.1.2.1 Sumber Informasi Formal dan Informal .....	7
2.1.2.2 Sumber Informasi Internal dan Eksternal .....	7
2.1.2.3 Sumber Informasi Primer dan Sekunder .....	7
2.2 Kebutuhan Informasi .....	8
2.2.1 Jenis Kebutuhan Informasi .....	11
2.2.2 Karakteristik Kebutuhan Informasi .....	11
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan Kebutuhan Informasi .....	12
2.2.4 Evaluasi Kebutuhan Informasi .....	14
2.3 Perpustakaan Khusus .....	14
2.3.1 Ciri-ciri Perpustakaan Khusus .....	15
2.3.2 Fungsi dan Tugas Perpustakaan Khusus .....	16
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	18
3.1 Jenis Penelitian .....	18
3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....	18
3.3 Populasi dan Sampel .....	19
3.4 Teknik Penarikan Sampel .....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.6 Metode Analisis Data .....	22
3.6 Konsep Operasional .....	23
<b>BAB 4 PEMBAHASAN</b> .....	25
4.1 Profil Perpustakaan Emil Salim .....	25

4.1.1 Visi dan Misi .....	26
4.1.2 Sasaran Perpustakaan .....	26
4.1.3 Sumber Daya Manusia.....	27
4.1.4 Koleksi Perpustakaan .....	28
4.2 Profil Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim .....	29
4.2.1 Asisten Deputy Keanekaragaman Hayati dan Pengendalian Kerusakan Lahan.....	30
4.2.2 Asisten Deputy Pengendalian Kerusakan Ekosistem Perairan Darat .....	30
4.2.3 Asisten Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan Pesisir dan Laut .....	30
4.2.4 Asisten Deputy Mitigasi dan Pelestarian Fungsi Atmosfer .....	31
4.2.5 Asisten Deputy Adaptasi Perubahan Iklim.....	31
4.3 Analisis Data dan Pembahasan.....	31
4.3.1 Gambaran Umum Identitas responden .....	32
4.3.2 Analisis Mengenai Kebutuhan Informasi Pegawai..	35
4.3.3 Analisis Kebutuhan Informasi Berdasarkan Penghitungan Skala Likert.....	67
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Konsep Operasional .....	23
Tabel 4.1 SDM Perpustakaan Emil Salim .....	27
Tabel 4.2 Koleksi Perpustakaan Emil Salim .....	28
Tabel 4.3 Koleksi Digital Perpustakaan Emil Salim .....	28
Tabel 4.4 Nilai rata-rata per indikator .....	67



## DAFTAR BAGAN

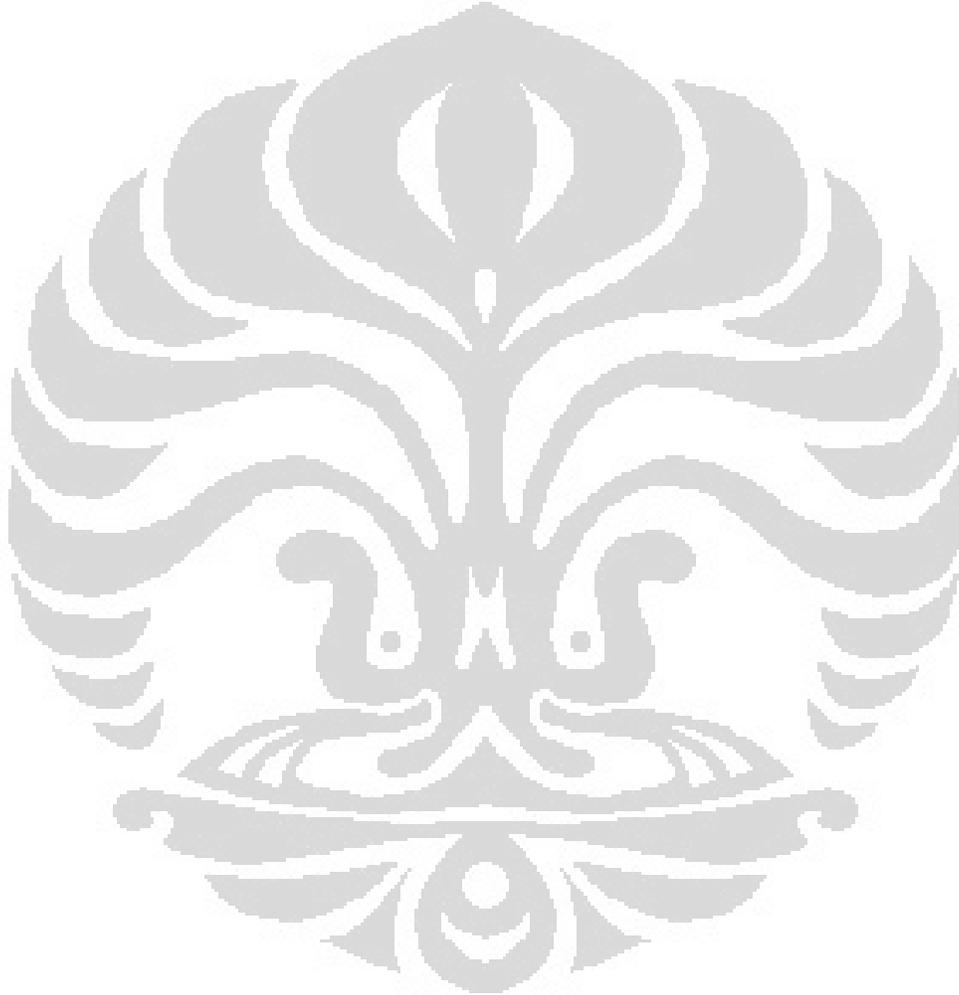
Bagan 4.1 Jawaban 41 responden mengenai asisten deputi asal .	32
Bagan 4.2 Jawaban 41 responden mengenai rentang usia .....	33
Bagan 4.3 Jawaban 41 responden mengenai pendidikan terakhir	35
Bagan 4.4 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai subjek pencemaran lingkungan .....	36
Bagan 4.5 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai subjek perubahan iklim .....	37
Bagan 4.6 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai subjek kerusakan lingkungan .....	37
Bagan 4.7 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai subjek konservasi flora dan fauna .....	39
Bagan 4.8 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai subjek wilayah pesisir .....	41
Bagan 4.9 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai subjek daerah aliran sungai .....	42
Bagan 4.10 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai subjek pemanasan global .....	43
Bagan 4.11 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai media informasi tercetak .....	44
Bagan 4.12 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai media informasi tidak tercetak .....	45
Bagan 4.13 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai sumber informasi buku .....	47
Bagan 4.14 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai sumber informasi arsip/dokumen .....	49
Bagan 4.15 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai sumber informasi orang lain .....	50
Bagan 4.16 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai sumber majalah/jurnal .....	51
Bagan 4.17 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai sumber televisi .....	53
Bagan 4.18 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai sumber peraturan perundangan .....	54
Bagan 4.19 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai sumber laporan SLHD .....	55
Bagan 4.20 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai sumber Laporan Penelitian .....	56
Bagan 4.21 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai sarana pencarian informasi perpustakaan	58
Bagan 4.22 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai sarana pencarian informasi toko buku ....	59
Bagan 4.23 Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai sarana pencarian informasi ruangan arsip	60

Bagan 4.24	Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai sarana pencarian informasi internet .....	61
Bagan 4.25	Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai sarana pencarian informasi online database .....	62
Bagan 4.26	Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai sarana pencarian informasi televisi .....	63
Bagan 4.27	Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai saran pencarian informasi surat kabar ....	64
Bagan 4.28	Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai sarana pencarian informasi atasan .....	65
Bagan 4.29	Tanggapan 41 responden terhadap pernyataan mengenai sarana pencarian informasi rekan kerja...	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian .....	75
Lampiran 2. Sturktur Organisasi Kementerian Lingkungan Hidup .....	79
Lampiran 3. Sturktur Organisasi Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim .....	80



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap orang membutuhkan informasi untuk menunjang aktivitas sehari-hari, tuntutan pekerjaan, maupun untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Kebutuhan informasi seseorang akan terus bertambah seiring dengan meningkatnya pengetahuan yang dimiliki sebagai akibat dari pengalaman akan kejadian yang dialaminya. Sama halnya dengan manusia, sebuah organisasi juga memerlukan informasi untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Kebutuhan informasi setiap organisasi sangat beragam tergantung pada bidang yang menjadi fokus organisasi tersebut. Setiap individu dalam organisasi memerlukan informasi untuk menunjang pekerjaannya dalam rangka menjalankan kewajibannya sebagai bagian dari organisasi tersebut. Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasinya, setiap individu dalam organisasi didorong untuk melakukan pencarian informasi ke berbagai sumber informasi.

Pada saat ini, banyak organisasi seperti lembaga pemerintahan dan swasta yang mendirikan perpustakaan khusus dengan tujuan untuk menyediakan informasi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi individu yang bekerja di lingkungan organisasi tersebut. Dalam Standar Nasional Indonesia (SNI 7496:2009) tentang Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah, perpustakaan khusus didefinisikan sebagai suatu institusi atau unit kerja pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam yang dikelola secara profesional berdasarkan sistem yang baku untuk mendukung kelancaran atau keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan instansi induk yang menaunginya. Sedangkan Sulisty-Basuki (1994, p. 81) mengatakan bahwa “perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat referal dan penelitian serta sarana untuk memperlancar pelaksanaan tugas instansi atau lembaga yang bersangkutan”. Tujuan dari didirikannya perpustakaan khusus yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi lembaga atau organisasi yang menaunginya. Sulisty-Basuki (1994, p. 81) juga mengatakan bahwa perpustakaan khusus memiliki tugas yaitu untuk “mengumpulkan dan menata informasi yang diperlukan dalam bentuk apa pun,

berdasarkan kegunaannya untuk keperluan penelitian, manajemen pendidikan, informasi, dan program lain yang dapat dipertanggungjawabkan”.

Kementerian Lingkungan Hidup (selanjutnya akan ditulis KLH) merupakan lembaga pemerintah yang bergerak di bidang pengelolaan, pelestarian, dan pengendalian sumber daya alam dan lingkungan hidup di Indonesia. KLH memiliki visi yaitu “Terwujudnya Kementerian Lingkungan Hidup yang handal dan proaktif, serta berperan dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, dengan menekankan pada ekonomi hijau”. Untuk dapat mewujudkan visi tersebut, KLH melakukan pembagian tugas kepada tujuh divisi/deputi, salah satunya yaitu Deputi Bidang Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim. Tugas dari deputi tersebut yaitu untuk mengurus keanekaragaman hayati, pengendalian kerusakan lahan, pengendalian kerusakan ekosistem perairan darat, pengendalian kerusakan pesisir dan laut, mitigasi dan pelestarian fungsi atmosfer, serta adaptasi terhadap perubahan iklim.

Pegawai KLH, termasuk pegawai Deputi Bidang Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim, dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya tentu membutuhkan informasi sebagai penunjang. Adanya kebutuhan informasi tersebut mendorong para pegawai untuk melakukan pencarian informasi ke berbagai sumber. Sebagai salah satu upaya untuk menyediakan informasi mengenai lingkungan hidup bagi pegawainya, KLH mendirikan Perpustakaan Emil Salim.

Sebagai perpustakaan khusus yang berada di bawah KLH, Perpustakaan Emil Salim memiliki fungsi untuk menyediakan informasi yang sesuai dengan bidang lembaga induknya, yaitu informasi bidang lingkungan hidup. Oleh karena itu, Perpustakaan Emil Salim mengelola berbagai koleksi yang sebagian besar berisi informasi mengenai lingkungan hidup dan pengendalian dampak lingkungan yang terdiri dari koleksi buku teks, koleksi khusus seperti laporan penelitian mengenai lingkungan hidup, peraturan perundangan, laporan Status Lingkungan Hidup, dan sebagainya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Perpustakaan Emil Salim didirikan untuk menunjang pemenuhan kebutuhan informasi bagi pegawai di KLH, termasuk pegawai Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim. Sehubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan informasi bagi pegawai untuk menunjang pekerjaannya di kementerian tersebut, maka dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Subjek informasi apa yang dibutuhkan pegawai Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim untuk menunjang pekerjaannya?
2. Format media informasi apa yang digunakan oleh pegawai Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim dalam memenuhi kebutuhannya?
3. Dari sumber apa informasi yang mereka butuhkan tersebut diperoleh?
4. Cara apa yang dilakukan oleh pegawai Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui subjek informasi yang dibutuhkan pegawai Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim
2. Mengetahui format media informasi yang digunakan oleh pegawai Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim dalam memenuhi kebutuhannya
3. Mengetahui sumber yang digunakan oleh pegawai tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.
4. Mengetahui cara yang dilakukan oleh pegawai tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

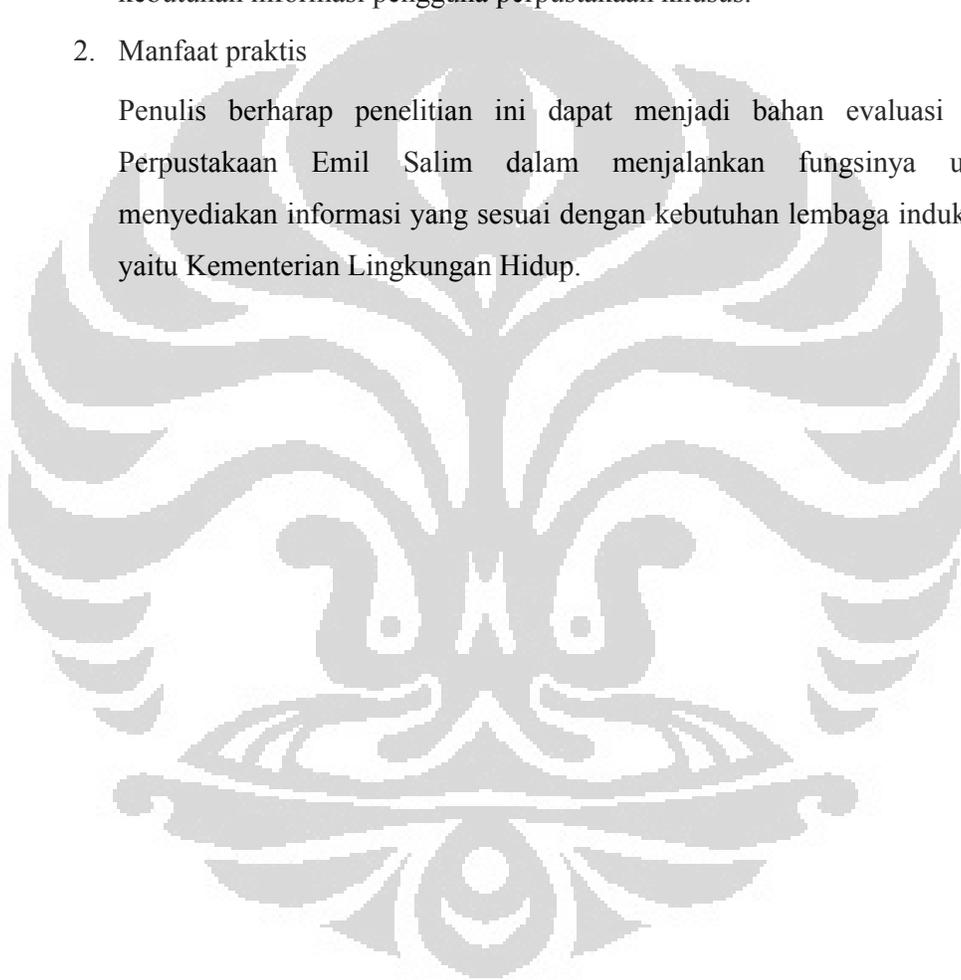
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat baik manfaat akademis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai bidang ilmu perpustakaan terutama dalam bidang kebutuhan informasi pengguna perpustakaan khusus.

2. Manfaat praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Perpustakaan Emil Salim dalam menjalankan fungsinya untuk menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan lembaga induknya, yaitu Kementerian Lingkungan Hidup.



## BAB 2 TINJAUAN LITERATUR

### 2.1 Informasi

Kata “informasi” sampai saat ini telah memiliki beragam definisi yang disesuaikan dengan konteks dimana kata tersebut digunakan. Dalam pengertian sempit, Saracevic (1999, p. 1054) mengatakan bahwa “*information is considered in terms of signals or messages for decision involving little or no cognitive processing, or such processing that can be expressed in algorithms and probabilities*”. Sedangkan Davis dan Olson (1985) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki makna bagi penerimanya. Dalam pengertian yang lebih luas, Saracevic (1999) menambahkan bahwa informasi tidak hanya melibatkan pesan yang diproses secara kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh konteksnya, yaitu berupa situasi, permasalahan, tugas, dan sebagainya.

Dalam konteks ilmu perpustakaan, *International Encyclopedia of Information and Library Science* (2003) mendefinisikan informasi sebagai sekumpulan data yang telah diproses dalam bentuk yang mudah dipahami sehingga dapat dikomunikasikan dan digunakan. Sejalan dengan definisi tersebut, *Online Dictionary of Library and Information Science (ODLIS)* mendefinisikan informasi sebagai data yang disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami yang maknanya telah dikaitkan dalam konteks penggunaannya dan disampaikan dengan menggunakan media komunikasi atau ekspresi (ungkapan). Dalam kamus online tersebut ditambahkan bahwa informatif atau tidaknya suatu informasi tergantung pada persepsi subjektif dari penerimanya.

Berdasarkan berbagai definisi informasi tersebut, penulis memberikan batasan mengenai konsep informasi, yaitu sebagai sekumpulan data yang telah diolah dalam bentuk yang mudah dipahami dan dikomunikasikan melalui media komunikasi terekam. Yang dimaksud informasi dalam penelitian ini adalah segala bentuk dan jenis informasi, yang berasal dari dalam dan dari luar kantor kementerian, berupa buku, laporan penelitian, peraturan perundangan, artikel di

majalah dan internet, ucapan orang lain, dan sebagainya yang dapat menunjang pekerjaan dan meningkatkan kinerja pegawai di kementerian tersebut.

### 2.1.1 Fungsi Informasi

Manusia menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang berbagai kegiatan. Nicholas (2000) menyatakan bahwa seseorang membutuhkan informasi untuk fungsi dan tujuan sebagai berikut:

1. *Fact-finding function*
2. *The current awareness function*
3. *The research function*
4. *The briefing/background function*
5. *The stimulus function*

Dari lima fungsi informasi yang disebutkan oleh Nicholas, penulis beranggapan bahwa informasi dibutuhkan oleh seseorang untuk berbagai hal, yaitu; untuk memperoleh jawaban mengenai suatu pertanyaan, untuk menjaga agar seseorang tetap *up-to-date*, untuk melakukan penelitian terhadap bidang baru, untuk mendapatkan pemahaman dasar mengenai suatu masalah, serta sebagai stimulus atau pemicu bagi seseorang untuk mempelajari dan mengetahui dengan lebih dalam mengenai suatu permasalahan.

### 2.1.2 Sumber Informasi

Untuk mendapatkan informasi, seseorang perlu melakukan suatu proses agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhannya, yaitu dengan mencari informasi melalui sumber-sumber tertentu. Sumber informasi dapat dikatakan sebagai suatu sarana dimana informasi tersedia dan disimpan. Sumber informasi dapat tersedia secara terekam maupun tidak terekam. Sumber informasi terekam dapat berbentuk buku, majalah, laporan penelitian, dokumen lembaga, rekaman video, dan sebagainya. Sedangkan sumber informasi yang tidak terekam umumnya berasal dari manusia, contohnya pakar suatu bidang, pustakawan, atau peneliti.

Sumber informasi juga dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya, antara lain yaitu sumber informasi formal dan informal, sumber informasi internal dan

eksternal, serta sumber informasi primer dan sekunder. Jenis-jenis sumber informasi tersebut saling berhubungan dan dapat mencakup satu sama lain. Sumber informasi formal atau informal dapat berupa sumber informasi primer dan sekunder dan dapat berasal dari sumber informasi internal dan eksternal, begitu pula yang lainnya.

#### **2.1.2.1 Sumber Informasi Formal dan Informal**

Fulton menjelaskan bahwa sumber informasi formal adalah informasi yang memiliki kosa kata yang terkendali atau dengan kata lain sumber informasi yang jelas dan dapat diperiksa (2010, p. 67). Contoh dari sumber informasi formal adalah monograf dan artikel dalam jurnal ilmiah. Sedangkan sumber informasi informal adalah informasi yang diperoleh melalui saluran tradisional seperti catatan seseorang atau percakapan dengan orang lain, baik itu pakar di bidang tertentu atau rekan kerja.

#### **2.1.2.2 Sumber Informasi Internal dan Eksternal**

Dalam konteks organisasi, sumber informasi juga dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber informasi internal dan eksternal. Sumber informasi internal adalah informasi yang dihasilkan dari dalam lembaga atau organisasi itu sendiri. Contoh dari sumber informasi internal dalam organisasi adalah dokumen atau rekod yang dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan di organisasi tersebut. Contoh sumber informasi internal yaitu laporan tahunan perusahaan, pedoman perusahaan, notulen rapat, dan sebagainya. Sedangkan sumber informasi eksternal adalah informasi yang diperoleh dari luar organisasi, contohnya adalah laporan tahunan perusahaan lain dan produk hukum pemerintah (Bouthillier dan Shearer, 2003).

#### **2.1.2.3 Sumber Informasi Primer dan Sekunder**

ODLIS mendefinisikan sumber informasi primer sebagai informasi yang dihasilkan langsung dari sumbernya dan belum terjadi perubahan nuansa atau interpretasi, contohnya adalah dokumen yang dikeluarkan pemerintah berupa

produk hukum dan statistik dalam suatu penelitian. Sulisty-Basuki (2004) menambahkan bahwa dokumen primer atau sumber informasi primer merupakan dokumen yang berisi informasi mengenai penelitian asli, mengenai aplikasi teori baru maupun penjelasan mengenai sebuah teori dalam semua disiplin ilmu. Selain sumber informasi primer terdapat juga sumber informasi sekunder. Sulisty-Basuki (2004) mendefinisikan sumber informasi sekunder atau dokumen sekunder sebagai dokumen yang memuat informasi tentang dokumen primer atau sumber informasi primer. Untuk memperjelas definisi tersebut ODLIS menambahkan bahwa yang terdapat dalam sumber informasi sekunder yaitu informasi yang telah mengalami perubahan dari sumber informasi primer karena telah diringkas, dianalisis, atau dievaluasi oleh orang atau lembaga lain, contohnya adalah artikel koran atau majalah dan monograf.

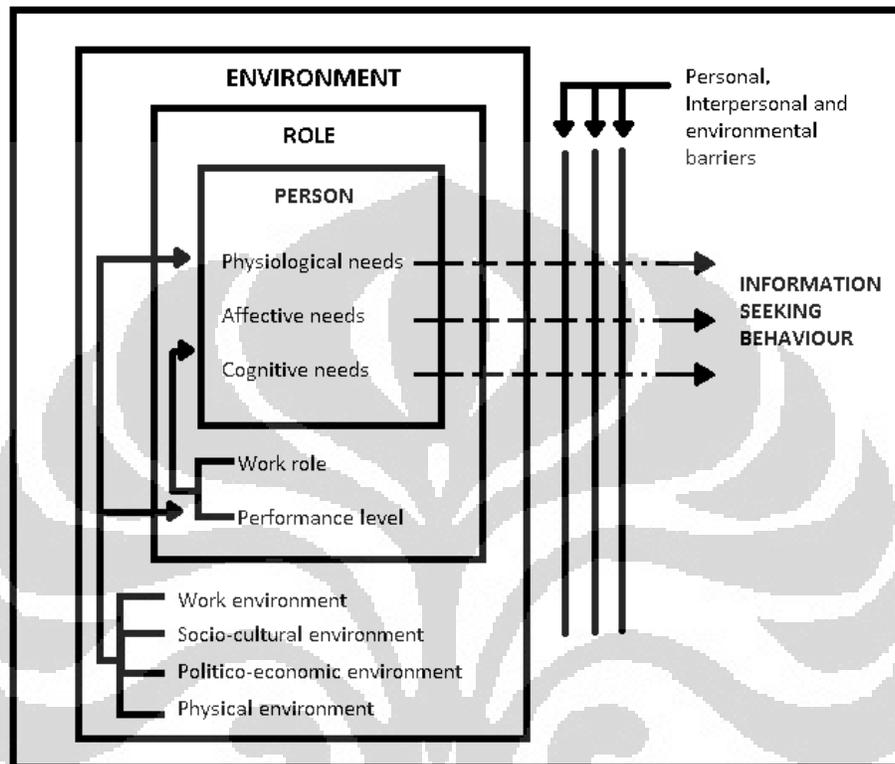
## **2.2 Kebutuhan Informasi**

Seperti yang kita ketahui, setiap manusia memiliki kebutuhan, yaitu sesuatu yang penting dan diperlukan untuk berkembang dan melangsungkan hidupnya. Oleh karena itu berbagai kegiatan dilakukan oleh manusia dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam sudut pandang psikologi, Chaplin (1993, p. 320) mendefinisikan kebutuhan sebagai "keadaan yang ditandai dengan perasaan kekurangan atau ketidaksempurnaan yang dirasakan seseorang sehingga merusak kesejahteraannya". Sedangkan menurut Wilson (1997, p.552) kebutuhan merupakan "suatu pengalaman subjektif yang hanya terjadi pada pikiran orang yang sedang dalam kondisi membutuhkan dan tidak bisa secara langsung diakses oleh pengamat".

Dalam ilmu psikologi, kebutuhan dasar manusia dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, dan sebagainya.
2. Kebutuhan afektif, disebut juga kebutuhan psikologis atau emosional, seperti kebutuhan untuk pencapaian dan kebutuhan untuk menguasai.

3. Kebutuhan kognitif, seperti kebutuhan untuk merencanakan dan kebutuhan untuk mempelajari suatu keterampilan.



Gambar 2.1. Model kebutuhan dan perilaku pencarian informasi (Wilson, 1981)

Ketiga kebutuhan dasar tersebut saling terkait. Kebutuhan fisiologis dapat memicu kebutuhan afektif dan/atau kognitif, kebutuhan afektif dapat menimbulkan kebutuhan kognitif, dan masalah yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan kognitif dapat mengakibatkan kebutuhan afektif. Dalam Gambar 2.1 ditunjukkan bahwa kebutuhan seseorang terkait dengan keadaan lingkungan, peranan sosial yang disandang, serta kepribadian seseorang. Dalam gambar tersebut juga ditunjukkan bahwa dalam memenuhi ketiga jenis kebutuhan tersebut dapat memicu terjadinya kebutuhan informasi sehingga mendorong seseorang untuk melakukan pencarian informasi.

Manusia membutuhkan informasi dalam berbagai kegiatan, seperti pendidikan, pekerjaan, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Frants (1988) menyatakan bahwa sebelum adanya ilmu informasi, kebutuhan informasi telah dipelajari dalam ilmu psikologi. Reynolds (1977) menyatakan bahwa kebutuhan

informasi merupakan suatu kondisi psikologis dari seseorang yang merasakan suatu ketidakpuasan atau ketidaknyamanan. Reynold menekankan bahwa kebutuhan informasi itu merupakan suatu hal yang dinamis, begitu suatu kebutuhan informasi terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan informasi lainnya (Frants, 1988, p. 87).

Dalam konteks ilmu perpustakaan dan informasi, Sulisty-Basuki (2004, p. 393) mendefinisikan kebutuhan informasi sebagai informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohani, pendidikan, dan lain-lain. Selain itu, Batley (2007) menyatakan bahwa kebutuhan informasi muncul ketika seseorang menyadari bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain untuk menjawab pertanyaan, membuat laporan, dan sebagainya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Wersig (Pendit, 2003, p. 75) menjelaskan bahwa "kebutuhan informasi didorong oleh situasi problematis yang terjadi dalam diri manusia yang dirasakan tidak memadai untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya dan menyebabkan dia harus memperoleh masukan dari sumber-sumber di luar dirinya".

Lancaster (1979) menyatakan bahwa informasi dibutuhkan untuk memecahkan suatu permasalahan atau untuk memudahkan dalam pembuatan suatu keputusan. Dalam suatu sistem manajemen dan organisasi, informasi diperlukan dalam setiap kegiatan organisasi seperti dalam kegiatan perencanaan, administrasi, manajerial, dan pengawasan. Lawanda (2006) juga mengungkapkan bahwa informasi juga diperlukan oleh pimpinan sebagai sarana dan dasar dalam pengambilan keputusan.

Dari penjelasan mengenai kebutuhan informasi yang dikemukakan oleh berbagai pakar, penulis menyimpulkan bahwa kebutuhan informasi merupakan suatu kondisi psikologis dari seseorang yang menyadari bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman terhadap suatu permasalahan atau untuk mencapai suatu tujuan sehingga harus memperoleh masukan dari sumber sumber lain.

### 2.2.1 Jenis Kebutuhan Informasi

Sulistyo-Basuki (2004, p. 404) membagi jenis kebutuhan umum sumber informasi menjadi beberapa kasus sebagai berikut:

1. memperoleh jasa kesiagaan informasi untuk jenis pekerjaan dan bidang yang berkaitan;
2. untuk pekerjaan sehari-hari, pemakai memerlukan informasi faktual khusus menyangkut angka, metode dan disain;
3. dalam menghadapi masalah atau proyek baru, termasuk penyelesaian penelitian dan penulisan laporannya, memerlukan penelusuran retrospektif guna mengidentifikasi sumber diterbitkan dan tidak diterbitkan sebanyak mungkin mengenai subjek tersebut.

### 2.2.2 Karakteristik Kebutuhan Informasi

Wilson (1997) menyatakan bahwa setidaknya terdapat tiga permasalahan dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, yaitu:

1. Kebutuhan informasi berubah seiring dengan berubahnya lingkungan (suasana) pengguna, baik di dalam maupun di luar pekerjaannya.
2. Kebutuhan informasi berubah sebagai dampak dari informasi yang diterima penggunanya, sehingga meningkatkan kebutuhan terhadap informasi yang lain.
3. Kebutuhan informasi dapat ditentukan oleh pengguna tingkat akhir karena hal tersebut akan bergantung pada subjektivitas pengguna tersebut serta tanggapannya terhadap informasi.

Sedangkan Nicholas (2000, p. 89) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik dalam kebutuhan informasi yang harus mendapat perhatian khusus, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kebutuhan berdasarkan pada urgensi dan kesegeraan waktu yang diinginkan terhadap informasi tersebut. Hal ini mengarah pada kecepatan tersampainya informasi tersebut pada penggunanya.
2. Kebutuhan informasi di dunia ini selalu berubah secara konstan.
3. Tingginya tingkat kebutuhan informasi seseorang.
4. Otoritas dan kualitas kebutuhan informasi menjadi sangat penting di tengah banyaknya informasi melalui media internet.

### 2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Seseorang mencari dan menggunakan berbagai informasi agar dapat memenuhi kebutuhannya untuk menjawab pertanyaan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang membutuhkan informasi. Nicholas (2000, p. 92) menyatakan bahwa seseorang melakukan pencarian informasi tergantung dari beberapa faktor, yaitu:

1. Jenis pekerjaan, jenis dan lingkungan pekerjaan sangat mempengaruhi kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi seseorang. Sebagai contoh, pegawai di KLH membutuhkan informasi mengenai lingkungan hidup karena merupakan bidang pekerjaannya.
2. Negara atau wilayah, dan budaya, negara atau wilayah dan budaya seseorang mempengaruhi pola pikir orang tersebut dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga mempengaruhi pula kebutuhan dan perilaku pencariannya.
3. Kepribadian, setiap orang memiliki karakteristik psikologis yang berbeda dan dapat mempengaruhi tingkat kebutuhan informasi dan pola pencariannya. Berikut ini merupakan beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi pola pencarian informasi tersebut:
  - a. Ketekunan, yaitu keinginan untuk melakukan pencarian informasi sepanjang waktu dengan menggunakan berbagai strategi penelusuran.
  - b. Ketelitian, yaitu keinginan untuk mencari informasi secara mendalam, meskipun tidak dilakukan terus menerus. Hal ini mengharuskan ketelitian ketika mencari atau mengevaluasi suatu informasi.
  - c. Keteraturan, yaitu melakukan pencarian, penyimpanan, dan penemuan kembali informasi secara teratur, sehingga informasi terkelola secara sistematis.
  - d. Motivasi, yaitu adanya faktor-faktor tertentu yang mendorong seseorang untuk melakukan pencarian informasi, misalnya faktor pekerjaan, pembelajaran, dan sebagainya.

- e. Kesiapan, yaitu keinginan dan kesediaan untuk menerima informasi dari orang lain, teman, rekan kerja, dan lainnya.
4. Tingkat kesadaran terhadap informasi yang dibutuhkan, dalam melakukan pencarian informasi, pengetahuan seseorang terhadap informasi yang dibutuhkan tersebut dapat digunakan membantu memenuhi kebutuhan tersebut.
5. Jenis kelamin, jenis kelamin (gender) mempengaruhi jenis informasi yang dibutuhkan serta bagaimana pendekatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
6. Usia, usia mempengaruhi informasi apa yang menjadi minat dan kebutuhan seseorang serta bagaimana strategi dalam menemukan informasi tersebut. Usia mempengaruhi seberapa banyak pengalaman seseorang dalam melakukan pencarian informasi dan seberapa banyak seseorang memiliki informasi sebagai akibat dari pengalaman tersebut.
7. Ketersediaan waktu, ketersediaan waktu mempengaruhi seberapa cepat informasi harus didapatkan sehingga berdampak pada kualitas serta kuantitas informasi yang diperoleh.
8. Akses, semakin sulit seseorang untuk mengakses dan mendapatkan informasi dapat menyebabkan semakin sederhana kebutuhan informasi serta pola pencarian informasi tersebut dilakukan. Sebagai contoh, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dengan akses informasi yang terbatas seperti di pedesaan hanya akan membutuhkan informasi mengenai kebutuhan primer mereka. Selain itu mereka akan berusaha memenuhi informasi tersebut dengan menanyakan kepada orang-orang yang sudah berpengalaman terhadap bidangnya atau menanyakan kepada tokoh masyarakat setempat.
9. Sumber/biaya, kemampuan finansial seseorang mempengaruhi cara apa yang digunakan untuk mengakses dan mendapatkan informasi serta sampai sejauh mana seseorang berusaha memenuhi kebutuhan akan informasi tersebut.

10. Kelebihan informasi, kelebihan (*overload*) informasi yang tersedia dan tersebar dapat menghambat seseorang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

#### 2.2.4 Evaluasi Kebutuhan Informasi

Kegiatan penelitian dan evaluasi mengenai kebutuhan informasi telah banyak dilakukan oleh berbagai pakar dan peneliti. Untuk meneliti dan mengevaluasi kebutuhan informasi, Nicholas (2000) menguraikan sebelas karakteristik utama yang lazim digunakan dalam kerangka kerja evaluasi kebutuhan informasi: subjek informasi, fungsi informasi, sifat informasi, tingkat intelektual, sudut pandang, kuantitas informasi, kualitas informasi, kemutakhiran informasi, kecepatan penyampaian informasi, asal informasi, serta proses dan kemas ulang informasi. Sedangkan dalam penelitian ini, yang akan dijadikan kerangka penelitian hanya dibatasi pada subjek informasi, sumber informasi, format penyimpanan informasi, serta sarana pencarian informasi.

#### 2.3 Perpustakaan Khusus

Dalam ODLIS, *special library* atau perpustakaan khusus didefinisikan sebagai “*A library established and funded by a commercial firm, private association, government agency, nonprofit organization, or special interest group to meet the information needs of its employees, members, or staff in accordance with the organization's mission and goals*”. Sedangkan dalam ketetapan Badan Standarisasi Nasional (BSN) nomor 1637/BSN-1/HK.74/10/99, perpustakaan khusus diartikan sebagai salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah/swasta) atau perusahaan atau asosiasi yang menangani atau mempunyai misi bidang tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bahan pustaka/informasi di lingkungannya dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan lembaga maupun kemampuan sumber daya manusia.

Pada perpustakaan khusus, koleksi fisik informasi dan pengetahuan yang ada dibatasi pada satu subjek atau sekelompok subjek tertentu yang berkaitan pada sebuah atau sekelompok produk informasi yang berhubungan; dikelola di bawah naungan lembaga yang menyediakan dana untuk kelanjutan hidup perpustakaan;

dikelola oleh seorang pustakawan atau spesialis dalam sebuah subjek atau lebih; serta memperoleh, mengorganisasi, dan menyediakan akses ke informasi dan pengetahuan untuk menunjang tujuan badan induk yang membawahi perpustakaan.

Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang didirikan untuk mendukung visi dan misi lembaga-lembaga khusus dan berfungsi sebagai pusat informasi khusus terutama yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan. Sulisty-Basuki (1994, p. 81) mengatakan bahwa “perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat referal dan penelitian serta sarana untuk memperlancar pelaksanaan tugas instansi atau lembaga yang bersangkutan.” Menurut Totterdell (2005, p.12) tujuan perpustakaan khusus adalah *“to enable the staff of the parent organization to carry out their duties more effectively, thus saving time and, particularly in the case of the libraries in commercial organizations, money for the parent body.”* Perpustakaan khusus biasanya juga mempunyai karakteristik khusus dilihat dari fungsi, subyek yang ditangani, koleksi yang dikelola, pengguna yang dilayani, dan kedudukannya.

Dari beberapa pengertian mengenai perpustakaan khusus, dalam penelitian ini penulis menarik kesimpulan bahwa perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang didirikan dan dikelola di bawah naungan suatu lembaga atau instansi dengan tujuan untuk menyimpan, mengelola, dan menyediakan informasi bagi lembaga induknya untuk memenuhi kebutuhan informasi lembaga induknya.

### **2.3.1 Ciri-ciri Perpustakaan Khusus**

Sulisty-Basuki (1993) mengatakan ciri-ciri perpustakaan khusus yaitu:

1. Lebih menekankan fungsi informasi dibandingkan fungsi lainnya.
2. Setiap perpustakaan khusus memiliki sifat yang khas, tergantung pada badan induknya.
3. Hanya memberikan jasa pada pemakai tertentu.
4. Hanya memberikan jasa pada ruang lingkup subjek tertentu.

5. Hampir semua yang bersangkutan dengan perpustakaan khusus selalu berskala “mini”.

Beberapa hal yang membedakan perpustakaan khusus dengan perpustakaan umum adalah sebagai berikut:

1. Koleksi buku yang terbatas pada disiplin ilmu tertentu saja.
2. Keanggotaan terbatas tergantung kebijakan perpustakaan atau kebijakan badan induk.
3. Peran pustakawan melakukan penelitian untuk anggota.
4. Titik berat koleksi bukan pada buku, melainkan pada majalah, pamflet, prosiding, laporan penelitian, dan abstrak. Umumnya informasi di perpustakaan khusus lebih mutakhir;
5. Jasa perpustakaan lebih mengutamakan kebutuhan pengguna (user oriented).

### 2.3.2 Fungsi dan Tugas Perpustakaan Khusus

Dalam SNI 7496:2009 tentang Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah disebutkan bahwa perpustakaan khusus memiliki beberapa fungsi utama, antara lain:

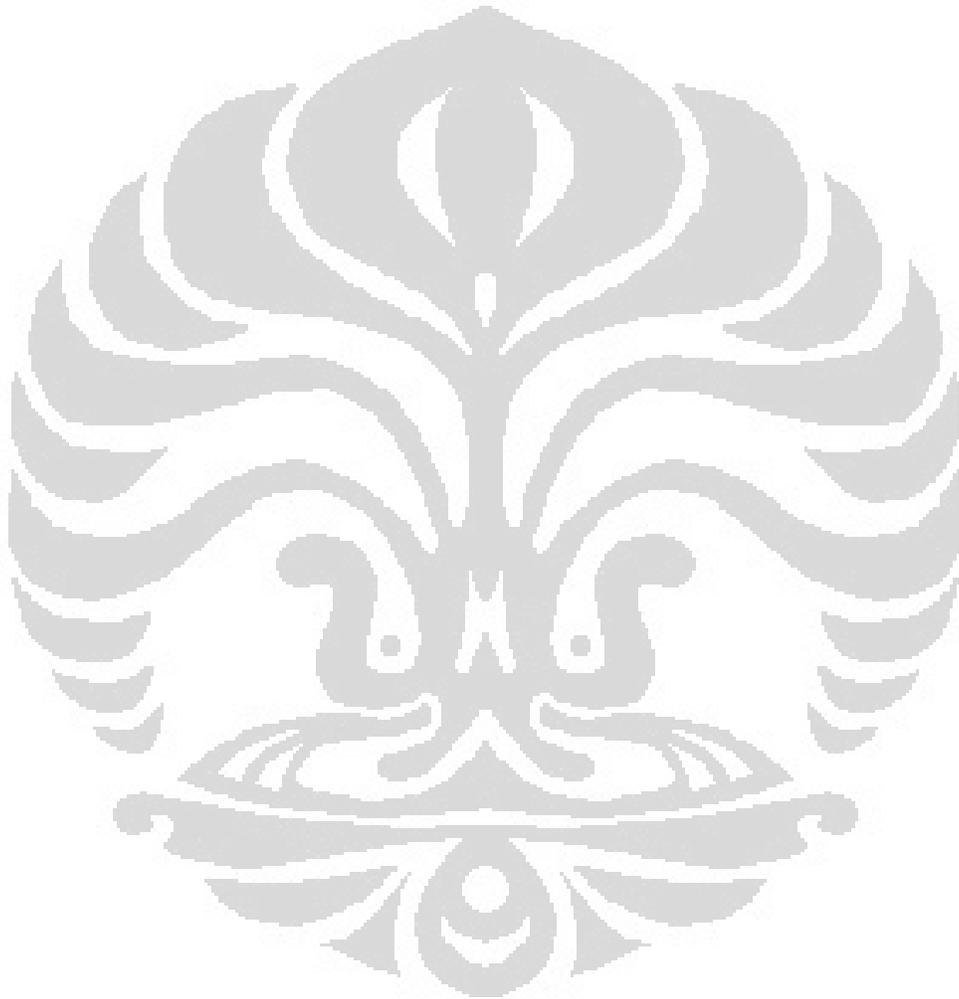
1. Mengembangkan koleksi yang menunjang kinerja lembaga induknya.
2. Menyimpan semua terbitan dari lembaga induknya.
3. Menjadi *focal point* untuk informasi terbitan lembaga induknya.
4. Menjadi pusat referal dalam bidang yang sesuai dengan lembaga induknya.
5. Menerbitkan literatur sekunder dan tersier dalam bidang lembaga induknya, baik cetak maupun elektronik.
6. Menyelenggarakan kegiatan literasi informasi untuk pengembangan kompetensi sumber daya manusia lembaga induknya.

Sedangkan tugas dari perpustakaan khusus menurut Sulisty-Basuki (1994, p. 88) adalah:

1. Mengumpulkan dan menata informasi yang diperlukan dalam bentuk apa pun, berdasarkan kegunaannya untuk keperluan penelitian, manajemen

pendidikan, informasi, dan program lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Menyediakan bahan pustaka dan membantu pemakai mencari informasi yang diperlukan.
3. Mengusahakan supaya koleksi dan jasanya digunakan sebaik mungkin oleh pemakai.



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian survei. Sulistyio-Basuki (2006) mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia. Sedangkan menurut Prasetyo dan Jannah (2007, p. 42) hasil akhir dari penelitian deskriptif biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Pendit (2003, p. 194) penelitian kuantitatif merupakan “penelitian yang bertujuan menyajikan gambaran (deskripsi) tentang sebuah fenomena secara valid dan objektif, sesuai dengan prinsip-prinsip objektivisme-positivisme yang sudah dikembangkan berabad-abad oleh ilmu pasti-alam”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian survei. Menurut Nazir (1988, p. 65) survei merupakan “penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”. Sedangkan menurut Singarimbun (1989, p. 3) penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan informasi pegawai di Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup.

#### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini yaitu pegawai di Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup yang terbagi dalam lima Asisten Deputy. Sedangkan objek pada penelitian ini

yaitu kebutuhan informasi dari pegawai tersebut yang dapat menunjang pekerjaannya.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pendit (2003, p. 215) mengatakan bahwa "populasi yaitu kesatuan atau keseluruhan yang terdiri dari unit-unit", sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih untuk diteliti, baik berdasarkan kemungkinan terukur (*probability*) maupun tidak (*non-probability*). Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi dan sampel adalah seluruh pegawai di Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup.

### 3.4 Teknik Penarikan Sampel

populasi pada penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 83 pegawai yang terdiri dari 5 asisten deputy. Kemudian untuk menentukan jumlah ukuran sampel dari populasi tersebut, penulis menggunakan rumus Slovin (1960) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

Maka hasilnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{83}{1 + 83 (0,1)^2}$$

n = 45,35 dibulatkan menjadi 46 orang

Mustafa (2000) mengatakan bahwa untuk penelitian deskriptif apabila populasinya berjumlah sekitar 100 orang, maka sampelnya paling sedikit mencapai 30 persen dari jumlah populasinya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* adalah teknik yang menggunakan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel. Hal ini dilakukan, karena penulis percaya bahwa sampel yang besar cenderung akan memberikan atau lebih mendekati nilai sesungguhnya terhadap populasi atau bisa dikatakan semakin kecil pula kesalahan (penyimpangan terhadap nilai populasi).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena dengan melakukan pengumpulan data akan diperoleh data-data yang akan menjadi dasar penelitian serta mendukung proses penelitian sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan melalui:

#### 1. Kuesioner

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sulisty-Basuki (2006, p. 155) "kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang diberikan". Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai identitas dan kebutuhan informasi responden.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis pertanyaan tertutup. Pada bentuk kuesioner tertutup, responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memilih dari sejumlah alternatif jawaban yang telah disediakan dalam bentuk pilihan ganda (Sulisty-Basuki, 2006). Dalam penelitian ini, jenis pertanyaan tertutup yang digunakan adalah dalam bentuk skala. Dalam bentuk skala, "responden

diminta untuk menandai kekuatan pendapatnya mengenai topik tertentu” (Sulistyo-Basuki, 2006, p. 163). Format pertanyaan dalam kuesioner tersebut menggunakan skala *Likert* dengan rincian sebagai berikut :

Skala 5 : Sangat Setuju (SS)

Skala 4 : Setuju (S)

Skala 3 : Netral (N)

Skala 2 : Tidak Setuju (TS)

Skala 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Adapun tafsiran bobot jawaban untuk kuesioner ini adalah:

0.1 – 1 = Sangat Rendah

1.1 – 2 = Rendah

2.1 – 3 = Cukup Rendah

3.1 – 4 = Tinggi

4.1 – 5 = Sangat Tinggi

## 2. Wawancara Tidak Terstruktur

Selain dengan kuesioner, penulis juga melakukan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2008, p. 74) ”wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan kepada pustakawan Perpustakaan Emil Salim-Kementerian Lingkungan Hidup dan beberapa orang pegawai di Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi tambahan dalam penelitian.

## 3. Studi Literatur

Untuk menunjang penelitian ini penulis juga mengumpulkan dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan melakukan studi literatur, penulis dapat mengetahui pendapat para ahli

mengenai kebutuhan informasi. Selain itu, penulis juga dapat mengetahui sudah sejauh mana penelitian mengenai kebutuhan informasi berkembang dengan melihat dari penelitian-penelitian sebelumnya. Menurut Nazir (1988) dengan melakukan studi literatur, peneliti juga dapat belajar secara lebih sistematis tentang cara menulis karya ilmiah dan cara mengungkapkan buah pikiran sehingga penelitian menjadi lebih kritis dan analitis.

### 3.6 Metode Analisis Data

Setelah penulis melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup, penulis akan melakukan pengolahan dan analisis data. Pengolahan data dimulai dengan melakukan entri data hasil kuesioner menggunakan google.docs untuk memudahkan pengelompokan data. Setelah itu dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus persentase dan perhitungan skala Likert. Rumus persentase yang digunakan yaitu:

$$P=f/N \times 100\%$$

Keterangan

- P** = Persentase  
**f** = Frekuensi  
**B** = Jumlah sampel

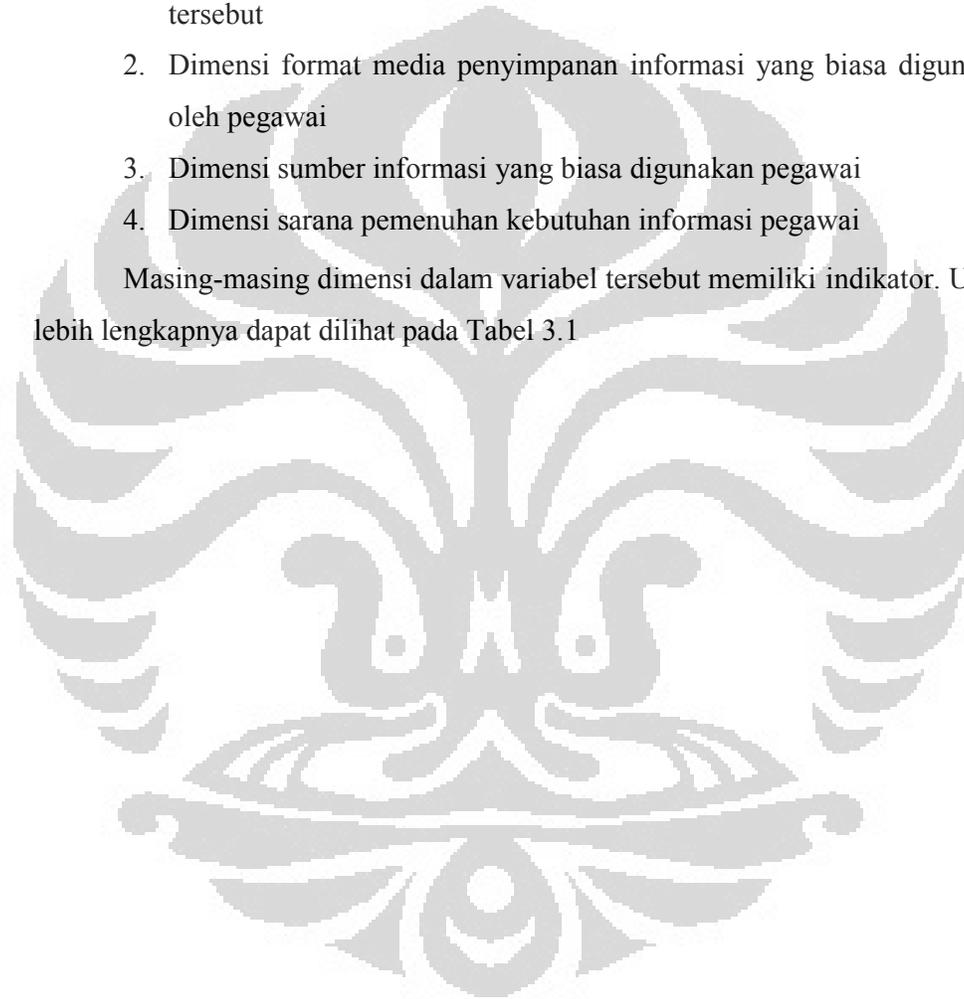
Setelah semua data terkumpul dan dipersentasekan, kemudian data akan disajikan dalam bentuk *pie chart* dengan menggunakan salah satu fitur yang tersedia pada aplikasi Microsoft Excel 2010. Dari *pie chart* tersebut akan dilakukan analisis data yang dijelaskan secara deskriptif. Sedangkan untuk menghitung skala Likert, data akan dijelaskan melalui penggunaan tabel terpisah yang kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan setiap kategorinya.

### 3.7 Konsep Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kebutuhan informasi pegawai Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup. Variabel tersebut dibedakan menjadi lima dimensi, yaitu:

1. Dimensi berdasarkan isi/topik informasi yang dibutuhkan pegawai tersebut
2. Dimensi format media penyimpanan informasi yang biasa digunakan oleh pegawai
3. Dimensi sumber informasi yang biasa digunakan pegawai
4. Dimensi sarana pemenuhan kebutuhan informasi pegawai

Masing-masing dimensi dalam variabel tersebut memiliki indikator. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.1



Tabel 3.1 Konsep Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator
Kebutuhan informasi	Subjek Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencemaran Lingkungan</li> <li>2. Perubahan Iklim</li> <li>3. Kerusakan Lingkungan</li> <li>4. Konservasi Flora dan Fauna</li> <li>5. Wilayah Pesisir</li> <li>6. Daerah Aliran Sungai</li> <li>7. Pemanasan Global</li> </ol>
	Format Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tercetak (buku teks, majalah, dll)</li> <li>2. Non-tercetak (file komputer, video, dll)</li> </ol>
	Sumber Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku</li> <li>2. Arsip/dokumen kantor</li> <li>3. Orang</li> <li>4. Surat kabar/majalah/jurnal</li> <li>5. Televisi</li> <li>6. Laporan SLHD</li> <li>7. Peraturan perundangan</li> <li>8. Laporan penelitian</li> </ol>
	Cara Pemenuhan Kebutuhan Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang ke perpustakaan</li> <li>2. Datang ke ruang arsip</li> <li>3. Datang ke toko buku</li> <li>4. Mengakses internet secara gratis</li> <li>5. mengakses <i>online database</i></li> <li>6. Membaca surat kabar</li> <li>7. Menonton TV</li> <li>8. Berdiskusi dengan rekan kerja</li> <li>9. Bertanya ke atasan</li> </ol>

## **BAB 4**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, pada bagian pertama akan dibahas mengenai profil Perpustakaan Emil Salim yang terdiri dari profil, visi dan misi, sasaran, sumber daya manusia, dan koleksi perpustakaan. Kemudian pada bagian yang kedua akan dibahas mengenai profil Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim KLH yang terdiri dari struktur organisasi, tugas dan fungsi, serta rencana strategis deputy tersebut. Selanjutnya, pada bagian yang terakhir akan dibahas mengenai hasil penelitian beserta analisisnya, yang terdiri dari gambaran umum responden dan kebutuhan informasi pegawai Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim KLH.

#### **4.1 Profil Perpustakaan Emil Salim**

Perpustakaan Kementerian Lingkungan Hidup berdiri sejak tahun 1988 yang keberadaannya pertama kali dibiayai oleh EMDI (Environmental Management Development Indonesia) Kanada yang merupakan cikal bakal Perpustakaan Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH). Sejak tahun 1993, pengelolaan perpustakaan diserahkan kepada Biro Umum Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup dibawah Bagian Administrasi. Perpustakaan Lingkungan Hidup berada di bawah pengelolaan bidang Penyajian Informasi sejak dikeluarkannya Keputusan Presiden No. 2 tahun 2002 tentang penggabungan Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup (BAPEDAL) ke KNLH.

Dengan adanya penggabungan sarana dan prasarana dari dua perpustakaan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Perpustakaan Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapedal), maka keberadaan perpustakaan ini semakin besar. Berkenaan dengan adanya bantuan sarana dan prasarana perpustakaan dari Asian Development Bank yang berupa bahan pustaka monograf (buku teks) dan terbitan berseri (jurnal, majalah), serta perangkat sistem teknologi informasi, maka Perpustakaan Kementerian Lingkungan Hidup diharapkan akan menjadi Perpustakaan Rujukan dalam bidang informasi lingkungan hidup dan

pengendalian dampak lingkungan serta menjadi salah satu contoh perpustakaan modern yang memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang saat ini.

Selanjutnya pada tanggal 7 April 2004, Prof. Dr. Emil Salim meresmikan perpustakaan KLH dengan nama Perpustakaan Emil Salim. Agar dapat diakses lebih luas lagi oleh masyarakat, mulai tahun 2004 Perpustakaan Kementerian Negara Lingkungan Hidup menyediakan fasilitas Perpustakaan Online atau Pustaka Digital dengan alamat <http://perpustakaan.menlh.go.id>.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis melihat bahwa Perpustakaan Emil Salim belum melakukan pencatatan rekam jejak penggunaan perpustakaan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dengan belum adanya kegiatan rekapitulasi terhadap data kunjungan perpustakaan, baik dari dalam kementerian dan dari luar, data peminjaman koleksi perpustakaan, serta data mengenai akses terhadap koleksi digital. Selain itu, Perpustakaan Emil Salim juga belum memiliki mekanisme pelaporan secara rutin ke KLH mengenai aktivitas di perpustakaan tersebut. Ini menyebabkan Perpustakaan Emil Salim tidak dapat melakukan analisis kebutuhan informasi penggunanya dengan baik.

#### **4.1.1 Visi dan Misi**

Perpustakaan Emil Salim memiliki visi yaitu "menjadi perpustakaan rujukan di bidang lingkungan Hidup". Untuk mencapai visi tersebut, Perpustakaan Emil Salim memiliki misi yaitu "penyebarluasan informasi lingkungan hidup agar kondisi lingkungan hidup semakin baik di masa depan".

#### **4.1.2 Sasaran Perpustakaan**

Sasaran Perpustakaan Emil Salim ialah untuk mendukung Kementerian Lingkungan Hidup dalam mencapai visi dan misinya dengan cara:

1. Menyediakan informasi mutakhir yang bersifat ilmiah, teknis, dan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengendalian lingkungan.

2. Meningkatkan kinerja dan produktivitas staf KLH/BAPEDAL Regional dengan menyediakan jasa informasi dengan lebih efisien dan efektif ditinjau dari segi biaya.
3. Membina memori kelembagaan (*corporate memory*) KLH dan BAPEDAL Regional dengan mengarsipkan seluruh laporan dan publikasinya.
4. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam menanggapi permasalahan lingkungan hidup dengan menyediakan informasi gayut (relevan) serta mudah diakses.
5. Meningkatkan cara pengelolaan dan pengendalian lingkungan hidup yang baik dan berkesinambungan dengan menyediakan fasilitas informasi dan alih pengetahuan.

#### 4.1.3 Sumber Daya Manusia

Perpustakaan Emil Salim – KLH didukung oleh sembilan orang pegawai yaitu satu orang kepala perpustakaan berlatar belakang pendidikan S1 non perpustakaan, satu orang pustakawan fungsional berlatar belakang S1 ilmu perpustakaan, dan enam orang staf dengan latar belakang pendidikan SMA atau sederajat. Meskipun keenam orang staf tersebut hanya berlatar belakang pendidikan SMA dan sederajat, sedikit demi sedikit mereka mendapatkan beberapa pengetahuan dasar mengenai perpustakaan dengan bimbingan dari pustakawan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 SDM Perpustakaan Emil Salim**

Jabatan	Nama
Kepala Perpustakaan	Dra. Ba'iyah
Pustakawan	Drs. Yayat Rukhiyat SIP
Staf	Budi Astuti
Staf	Trileni Ratna Aprita
Staf	Bambang Eko
Staf	Heni Astuti
Staf	Tri Prihatiningsih
Staf	Rio

#### 4.1.4 Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan Emil Salim merupakan perpustakaan khusus di bidang lingkungan hidup, koleksi yang ada di perpustakaan ini mencakup:

1. Koleksi umum dan referensi bidang lingkungan hidup;
2. Amdal (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup);
3. Peraturan di bidang lingkungan hidup;
4. NKLD (Neraca Kualitas Lingkungan Daerah);
5. Laporan penelitian, seperti tesis dan disertasi bidang lingkungan hidup.

Data mengenai jumlah koleksi secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Koleksi Perpustakaan Emil Salim**

Jenis Koleksi	Jumlah Judul
Buku teks	9756
Majalah	23
Publikasi KLH	735
Laporan penelitian (skripsi, tesis, dll)	467
Buku rujukan/referensi	158
Audio Visual	268

Selain koleksi tercetak, Perpustakaan Emil Salim juga menyediakan koleksi digital yang berbentuk CD dan yang dapat diakses melalui website Perpustakaan Emil Salim. Untuk data mengenai koleksi digital secara lengkap dapat dilihat di tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Koleksi Digital Perpustakaan Emil Salim**

Jenis Koleksi	Jumlah Judul
Publikasi KLH	808
Peraturan perundangan tentang lingkungan hidup	1726
CD <i>e-book</i> dan film	578
Kliping surat kabar tentang lingkungan hidup	2519
Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD)	438
Artikel tentang lingkungan hidup	1113
Warta Bumi	-

#### **4.2 Profil Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim**

Deputi Bidang Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim dipimpin oleh Seorang Kepala Deputi yang bertanggung jawab langsung kepada Menteri Negara Lingkungan Hidup. Deputi Bidang Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim mempunyai tugas menyiapkan perumusan kebijakan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang pengendalian kerusakan lingkungan dan perubahan iklim. Dalam menjalankan tugas tersebut, Deputi Bidang Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim menyelenggarakan fungsi:

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang pengendalian kerusakan lingkungan dan perubahan iklim
2. Koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang pengendalian kerusakan lingkungan dan perubahan iklim
3. Pelaksanaan fungsi teknis perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di bidang pengendalian kerusakan lingkungan dan perubahan iklim
4. Pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan tentang masalah atau kegiatan di bidang pengendalian kerusakan lingkungan dan perubahan iklim
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup.

Dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi tersebut, Deputi Bidang Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim membagi tugasnya ke dalam lima Asisten Deputi, yang terdiri dari:

1. Asisten Deputi Keanekaragaman Hayati dan Pengendalian Kerusakan Lahan
2. Asisten Deputi Pengendalian Kerusakan Ekosistem Perairan Darat
3. Asisten Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan Pesisir dan Laut
4. Asisten Deputi Mitigasi dan Pelestarian Fungsi Atmosfer
5. Asisten Deputi Adaptasi Perubahan Iklim

Untuk menunjang kinerja pegawai di setiap deputi, KLH menyediakan fasilitas komputer yang terhubung dengan intranet dan internet kepada setiap pegawai di kantor kementerian tersebut.

#### **4.2.1 Asisten Deputi Keanekaragaman Hayati dan Pengendalian Kerusakan Lahan**

Asisten Deputi Keanekaragaman Hayati dan Pengendalian Kerusakan Lingkungan mempunyai tugas untuk melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan fungsi teknis, analisis, evaluasi, serta pelaporan tentang masalah atau kegiatan di bidang keanekaragaman hayati dan pengendalian kerusakan lahan. Untuk menjalankan tugas tersebut, Asisten Deputi Keanekaragaman Hayati dan Pengendalian Kerusakan Lahan terbagi menjadi tiga bidang, yaitu bidang Pengelolaan Sumber Daya Genetik, Pengelolaan Keamanan Hayati, dan Pengelolaan Kerusakan Lahan.

#### **4.2.2 Asisten Deputi Pengendalian Kerusakan Ekosistem Perairan Darat**

Asisten Deputi Pengendalian Kerusakan Ekosistem Perairan Darat mempunyai tugas untuk melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan fungsi teknis, pemantauan, analisis, evaluasi, serta pelaporan tentang masalah atau kegiatan di bidang kerusakan ekosistem perairan darat. Untuk menjalankan tugas tersebut, Asisten Deputi Pengendalian Kerusakan Ekosistem Perairan Darat terbagi menjadi tiga bidang, yaitu bidang Sungai, Danau, dan Rawa.

#### **4.2.3 Asisten Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan Pesisir dan Laut**

Asisten Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan Pesisir dan Laut mempunyai tugas untuk melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan fungsi teknis, pemantauan, analisis, evaluasi, serta pelaporan tentang masalah atau kegiatan di bidang kerusakan lingkungan pesisir dan laut. Untuk menjalankan tugas tersebut, Asisten Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan Pesisir dan Laut terbagi menjadi tiga bidang, yaitu bidang Pencegahan, Penanggulangan, dan Pemulihan.

#### **4.2.4 Asisten Deputi Mitigasi dan Pelestarian Fungsi Atmosfer**

Asisten Deputi Mitigasi dan Pelestarian Fungsi Atmosfer mempunyai tugas untuk melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan fungsi teknis, pemantauan, analisis, evaluasi, serta pelaporan tentang masalah atau kegiatan di bidang mitigasi dan pelestarian fungsi atmosfer. Untuk menjalankan tugas tersebut, Asisten Deputi Pengendalian Mitigasi dan Pelestarian Fungsi Atmosfer terbagi menjadi empat bidang, yaitu bidang Perangkat Mitigasi, Inventarisasi Emisi Gas Rumah Kaca, dan Pengendalian Kerusakan Akibat Kebakaran Hutan dan Lahan.

#### **4.2.5 Asisten Deputi Adaptasi Perubahan Iklim**

Asisten Deputi Adaptasi Perubahan Iklim mempunyai tugas untuk melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan fungsi teknis, pemantauan, analisis, evaluasi, serta pelaporan tentang masalah atau kegiatan di bidang adaptasi perubahan iklim. Untuk menjalankan tugas tersebut, Asisten Deputi Adaptasi Perubahan Iklim terbagi menjadi dua bidang, yaitu bidang Perangkat Adaptasi Perubahan dan bidang Kerentanan Perubahan Iklim.

### **4.3 Analisis Data dan Pembahasan**

Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan selama empat hari yaitu mulai tanggal 24 April hingga 27 April 2012. Penulis menyebarkan kuesioner dengan cara mendatangi langsung kelima asisten deputi di Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim dan menitipkan kuesioner kepada staf tata usaha di masing-masing asisten deputi, sehingga pendistribusian kuesioner dilakukan oleh staf tata usaha di setiap asisten deputi. Kuesioner yang disebar berjumlah 83 buah, sesuai dengan jumlah pegawai di deputi tersebut, namun kuesioner yang kembali ke penulis hanya berjumlah 41 buah. Hal tersebut dikarenakan pada saat kuesioner didistribusikan, sebagian dari pegawai di deputi tersebut sedang melakukan perjalanan dinas ke luar kota atau sedang melakukan

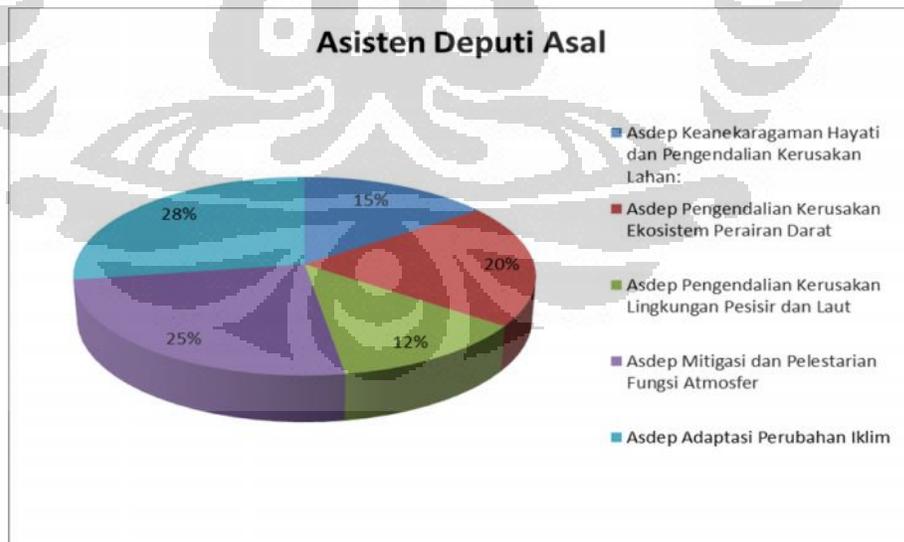
penelitian lapangan. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dari data yang telah diperoleh.

#### 4.3.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Pada penelitian ini, identitas responden merupakan data pegawai Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim di masing-masing asisten deputi yang terdiri dari asisten deputi asal, rentang usia, dan pendidikan terakhir. Berikut ini merupakan gambaran mengenai identitas responden.

##### 1. Asisten deputi asal

Pada bagan di bawah ini dapat dilihat bahwa distribusi responden cukup merata di masing-masing asisten deputi, yaitu sebanyak 28% atau 11 orang merupakan pegawai dari Asdep Adaptasi Perubahan Iklim, 25% atau 10 orang pegawai Asdep Mitigasi dan Pelestarian Fungsi Atmosfer, 20% atau 8 orang pegawai Asdep Pengendalian Kerusakan Ekosistem Perairan Darat, 15% atau 7 orang pegawai Asdep Keanekaragaman Hayati dan Pengendalian Kerusakan Lahan, serta 12% atau 5 orang pegawai Asdep Pengendalian Lingkungan Pesisir dan Laut.



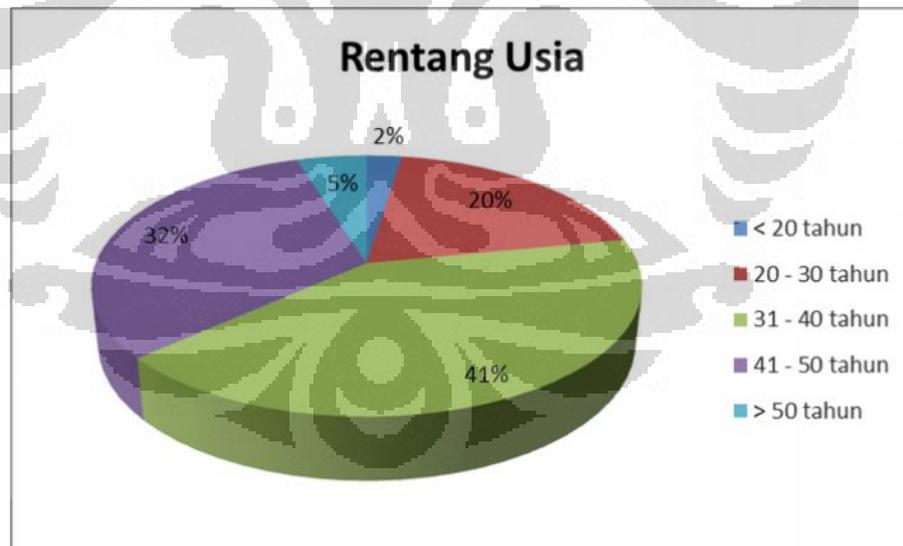
Bagan 4.1. Asisten deputi asal

Masing-masing asisten deputi memiliki subjek dan bidang pekerjaan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi kebutuhan informasi mereka

dalam bekerja. hal tersebut akan terbukti apabila melihat pada distribusi jawaban mengenai subjek kebutuhan informasi pegawai. Sebagai contoh, banyaknya jumlah pegawai di Asdep Adaptasi Perubahan Iklim berpengaruh pada banyaknya responden yang membutuhkan informasi mengenai perubahan iklim. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Nicholas (2000) yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi seseorang.

## 2. Usia

Pada bagan di bawah ini dapat dilihat bahwa pegawai Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim paling banyak berusia antara 31 sampai 40 tahun sebesar 41% atau 17 orang, kemudian diikuti oleh rentang usia antara 41 sampai 50 tahun sebesar 32% atau sebanyak 13 orang, selanjutnya rentang usia antara 20 sampai 30 tahun sebesar 20% atau 8 orang, sedangkan yang paling sedikit yaitu 2 orang responden berusia di atas 50 tahun atau sebesar 5% dan 1 orang berusia di bawah 20 tahun atau sebesar 2%.



Bagan 4.2 Rentang usia

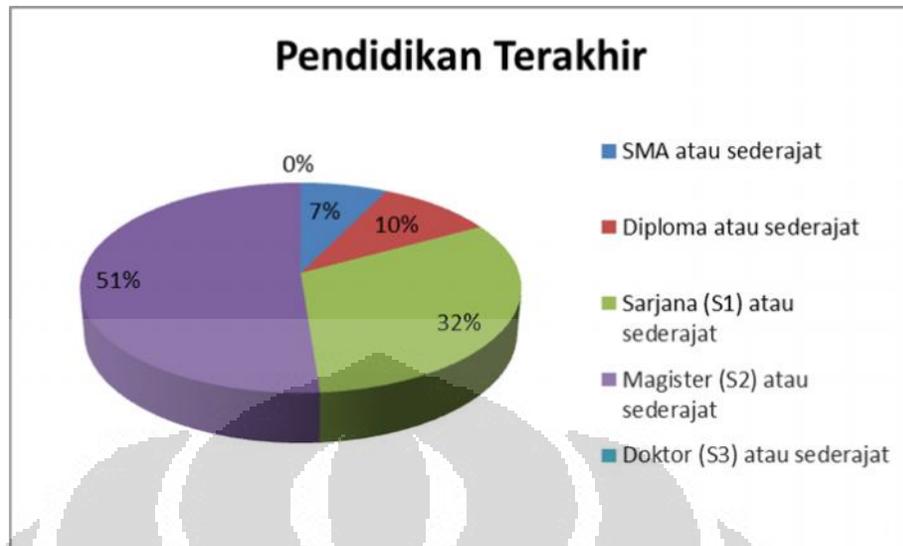
Usia terkait dengan bertambahnya pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kebutuhan informasi seseorang (Nicholas, 2000). Selain itu, dengan bertambahnya

pengalaman dan kemampuan, maka akan mempengaruhi juga cara yang digunakan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Sebagai contoh, apabila dilihat secara lebih detail di pertanyaan kuesioner, terdapat perbedaan keragaman tanggapan antara responden berusia di bawah 20 tahun dengan responden yang berusia di atas 50 tahun. Tanggapan dari responden berusia di bawah 20 tahun tidak terlalu beragam, hanya berkutat dengan tanggapan yang menyatakan “Setuju” dan “Netral”. Berbeda dengan tanggapan dari responden yang berusia di bawah 20 tahun, responden berusia di atas 50 tahun memiliki tanggapan yang beragam terhadap berbagai pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Dalam hal ini, penulis beranggapan bahwa keragaman tanggapan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu rentang usia responden. Semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah pula pengalaman yang dimiliki responden, sehingga dapat mempengaruhi keragaman dalam memilih dan menggunakan informasi serta sumber dan sarana pencarian informasinya. Dengan semakin bertambahnya pengalaman dalam mencari dan memenuhi kebutuhan informasi, maka semakin banyak pula alternatif yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

### **3. Pendidikan**

Pada bagan di bawah ini dapat dilihat bahwa pegawai Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim dengan tingkat pendidikan S2 atau sederajat berjumlah paling banyak yaitu sebesar 51% atau sebanyak 21 responden, diikuti oleh lulusan S1 atau sederajat yaitu sebesar 32% atau 13 responden, kemudian lulusan Diploma atau sederajat sebesar 10% atau 4 orang, dan lulusan SMA atau sederajat yaitu sebesar 7% atau 1 orang.



Bagan 4.3. Pendidikan

Apabila dikaitkan dengan kegiatan pekerjaan mereka yang banyak melakukan penelitian dan perumusan kebijakan, memang diperlukan sumber daya manusia dengan latar pendidikan yang tinggi sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan dengan lebih matang karena didasari oleh pengetahuan. Adapun responden dengan pendidikan terakhir SMA merupakan pegawai yang bekerja di bagian administrasi di kantor deputy tersebut. Selain itu, tingkat pendidikan yang tinggi juga akan mempengaruhi kompleksitas pencarian informasi yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak dan kompleks cara yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasinya, begitu juga sebaliknya.

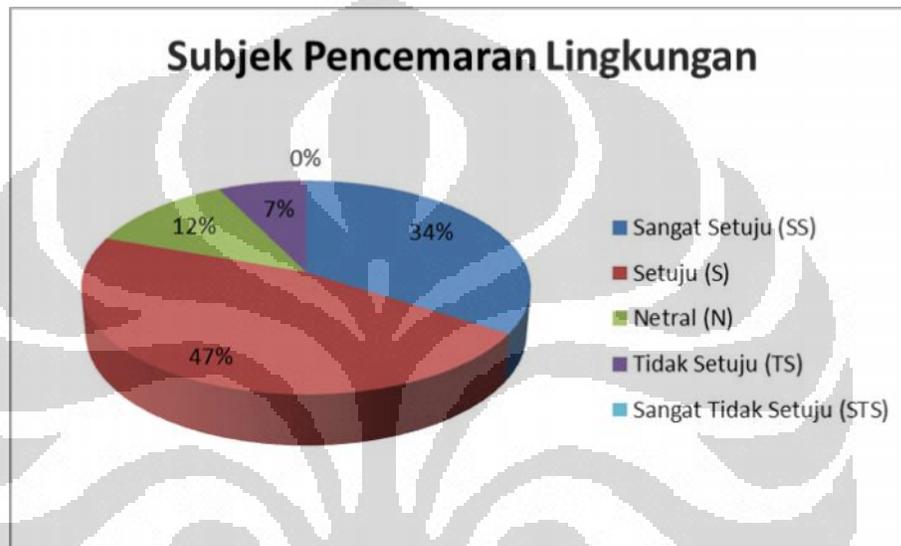
#### **4.3.2 Analisis Mengenai Kebutuhan Informasi Pegawai Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim**

Analisis kebutuhan informasi pegawai Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim dianalisis berdasarkan subjek informasi yang dibutuhkan, format media penyimpanan informasi yang digunakan, sumber dimana informasi tersebut diperoleh, serta sarana pencarian informasi yang digunakan.

## Berdasarkan subjek informasi

### 1. Subjek pencemaran lingkungan

Dari bagan di bawah dapat terlihat bahwa jumlah responden yang memberi tanggapan setuju merupakan yang paling besar dengan persentase 47% atau sebanyak 19 responden, diikuti dengan tanggapan sangat setuju sebesar 34% atau 14 responden, netral 12% atau 5 responden, dan tidak setuju 7% atau 3 responden.



Bagan 4.4. Subjek pencemaran lingkungan

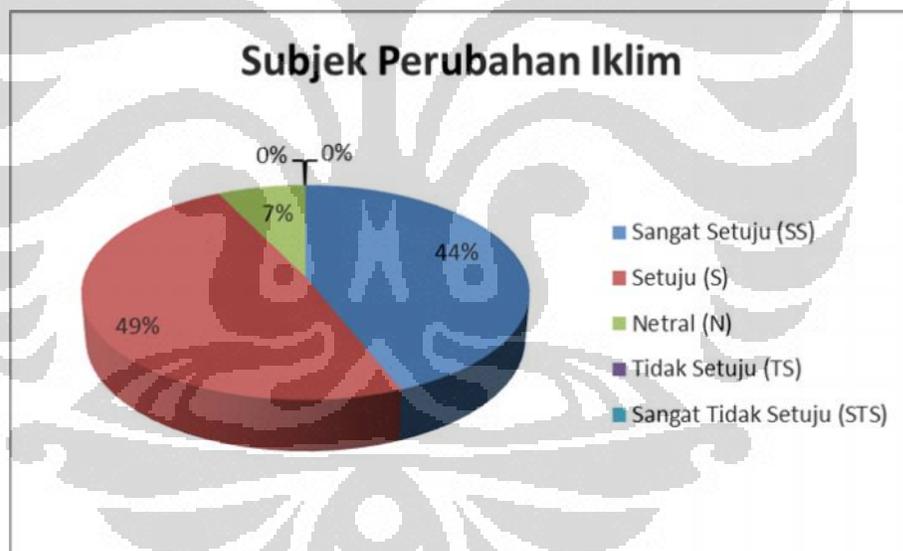
Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden paling banyak terhadap kebutuhan informasi mengenai pencemaran lingkungan berupa jawaban setuju sebesar 47% diikuti oleh jawaban sangat setuju sebesar 34%. Penulis beranggapan bahwa hal tersebut sangat dipengaruhi oleh pekerjaan mereka sebagai pegawai di Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim, sehingga membutuhkan banyak informasi yang terkait dengan pekerjaannya, salah satunya mengenai pencemaran lingkungan.

Akan tetapi, dalam bagan juga terlihat bahwa terdapat responden yang memberi tanggapan netral dan tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Ini menunjukkan bahwa tidak semua responden membutuhkan informasi mengenai pencemaran lingkungan. Sebab, masing-masing pegawai memiliki tugas yang berbeda-beda, sehingga tidak semua pegawai

membutuhkan informasi mengenai pencemaran lingkungan dan lebih membutuhkan informasi yang sesuai dengan tugas utamanya. Penulis juga beranggapan bahwa hal ini dipengaruhi oleh adanya pegawai yang bekerja sebagai pengelola administrasi di deputi tersebut sehingga dalam bekerja tidak membutuhkan informasi mengenai pencemaran lingkungan.

## 2. Subjek perubahan iklim

Dari bagan di bawah dapat terlihat bahwa responden yang setuju terhadap pernyataan mengenai kebutuhan informasi mengenai perubahan iklim merupakan yang paling besar yaitu dengan persentase 49% atau sebanyak 20 responden, diikuti dengan responden dengan tanggapan sangat setuju sebesar 44% atau 18 responden, dan responden yang memberi tanggapan netral sebesar 7% atau 3 responden.



Bagan 4.5 Subjek perubahan iklim

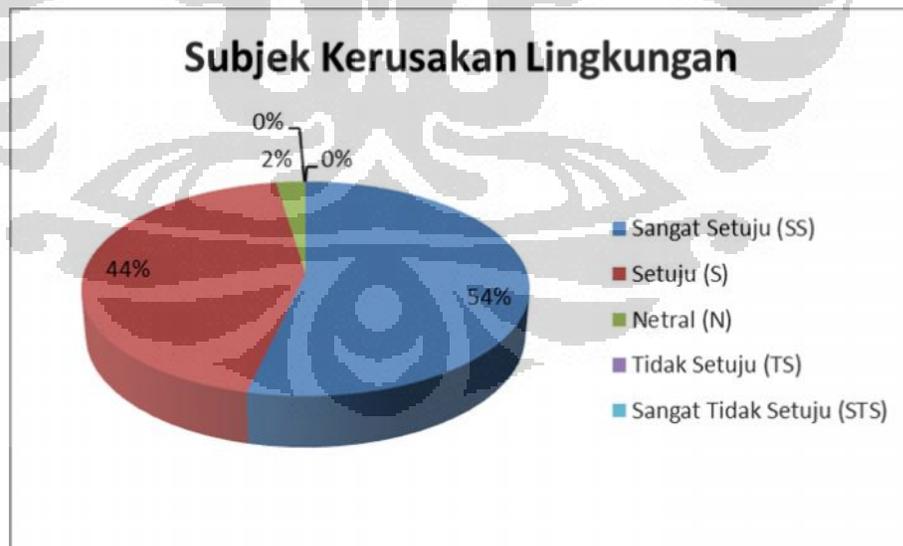
Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden paling banyak terhadap kebutuhan informasi mengenai perubahan iklim berupa tanggapan setuju sebesar 49% dan diikuti oleh tanggapan sangat setuju sebesar 44%. Ini menunjukkan bahwa informasi mengenai perubahan iklim dibutuhkan oleh hampir semua responden. Hal tersebut disebabkan karena responden yang merupakan pegawai di Deputi

Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim salah satu fokus utama pekerjaannya adalah mengenai perubahan iklim, sehingga dalam melakukan pekerjaannya cukup banyak membutuhkan informasi mengenai perubahan iklim.

Namun demikian, topik mengenai perubahan iklim bukan satu-satunya subjek yang menjadi fokus pekerjaan mereka. Terdapat beberapa subjek lain yang menjadi perhatian pegawai di kantor tersebut sehingga kebutuhan informasinya juga berbeda. Hal itu ditandai dengan adanya responden yang memberi tanggapan netral terhadap kebutuhan informasi mengenai perubahan iklim, yaitu sebesar 7%.

### 3. Subjek kerusakan lingkungan

Dari bagan di bawah dapat terlihat bahwa responden yang memberi tanggapan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai kebutuhan informasi dengan subjek kerusakan lingkungan merupakan responden yang paling besar yaitu dengan persentase 54% atau sebanyak 22 responden, diikuti dengan jawaban setuju sebesar 44% atau 18 responden, dan netral 2% atau 1 responden.



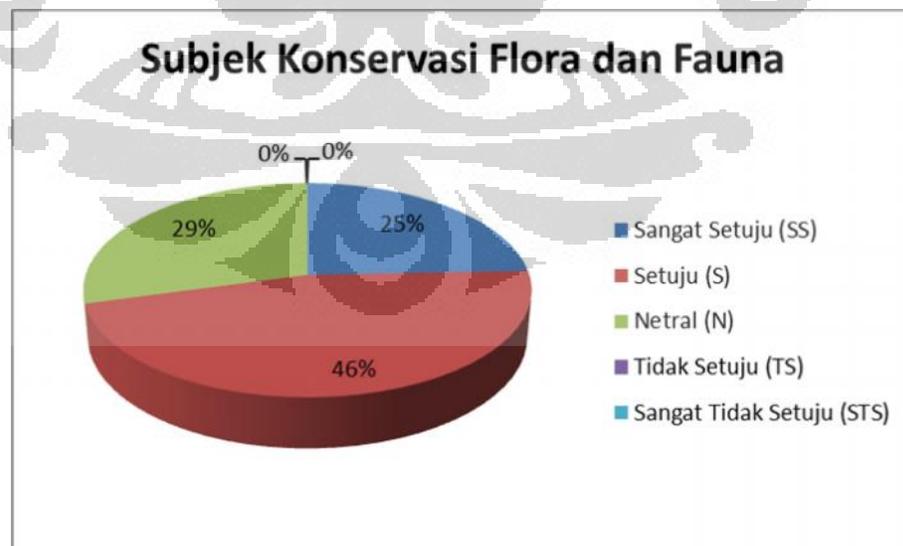
Bagan 4.6. Subjek kerusakan lingkungan

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden paling banyak terhadap kebutuhan informasi mengenai kerusakan

lingkungan berupa jawaban sangat setuju sebesar 54% dan diikuti oleh jawaban setuju sebesar 44%. Sama seperti tanggapan responden mengenai kebutuhan informasi tentang perubahan iklim, tanggapan responden mengenai kerusakan lingkungan juga menunjukkan bahwa hampir seluruh responden membutuhkan informasi mengenai hal tersebut. Hal tersebut disebabkan Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim, selain berfokus pada masalah perubahan iklim, fokus utama lainnya adalah mengenai kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, dalam rangka menunjang pekerjaannya, para responden yang merupakan pegawai di deputi tersebut membutuhkan banyak informasi mengenai kerusakan lingkungan. Hal tersebut juga diperjelas dengan adanya data yang menunjukkan bahwa hanya 2% dari jumlah responden yang menyatakan netral terhadap pernyataan yang diajukan dan tidak ada satu responden pun yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

#### 4. Subjek konservasi flora dan fauna

Dari bagan di bawah dapat terlihat bahwa responden yang setuju merupakan responden yang paling besar yaitu dengan persentase 46% atau sebanyak 19 responden, diikuti dengan jawaban netral sebesar 29% atau 12 responden, dan sangat setuju 25% atau 10 responden.



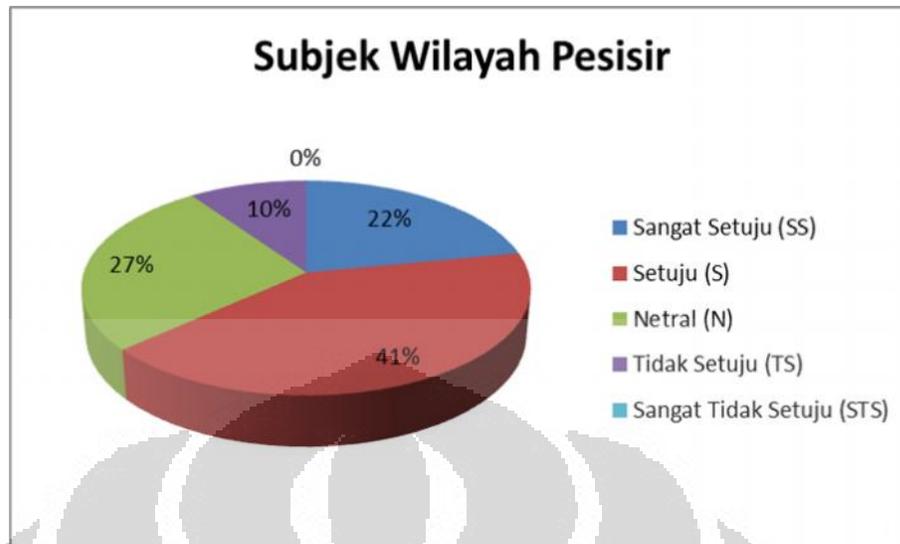
Bagan 4.7. Subjek konservasi flora dan fauna

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa tanggapan responden paling banyak terhadap pernyataan mengenai kebutuhan informasi tentang konservasi flora dan fauna berupa jawaban setuju yaitu sebesar 46%. Selain itu 25% dari jawaban responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai flora dan fauna cukup dibutuhkan oleh pegawai di Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim, mengingat terdapat sebesar 15% dari keseluruhan responden merupakan pegawai di Asisten Deputy Keanekaragaman Hayati dan Pengendalian Kerusakan Lahan, sehingga banyak membutuhkan informasi mengenai keanekaragaman hayati, termasuk mengenai flora dan fauna.

Akan tetapi, dengan adanya tanggapan netral yang cukup besar yaitu 29% menunjukkan bahwa tidak seluruh responden merasa membutuhkan informasi mengenai konservasi flora dan fauna. Hal tersebut disebabkan karena Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim yang terbagi menjadi lima asisten deputy yang pada setiap asisten deputy memiliki fokus pekerjaan masing-masing. Selain itu, tidak ada satu pun responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

##### **5. Subjek wilayah pesisir**

Pada bagan di bawah ini ditunjukkan bahwa sebesar 41% atau 17 responden memberi tanggapan setuju terhadap pernyataan bahwa mereka membutuhkan informasi mengenai wilayah pesisir, diikuti oleh responden yang netral sebesar 27% atau 11 responden, responden yang sangat setuju sebesar 22% atau 9 responden, dan responden yang tidak setuju sebesar 10% atau 4 responden.



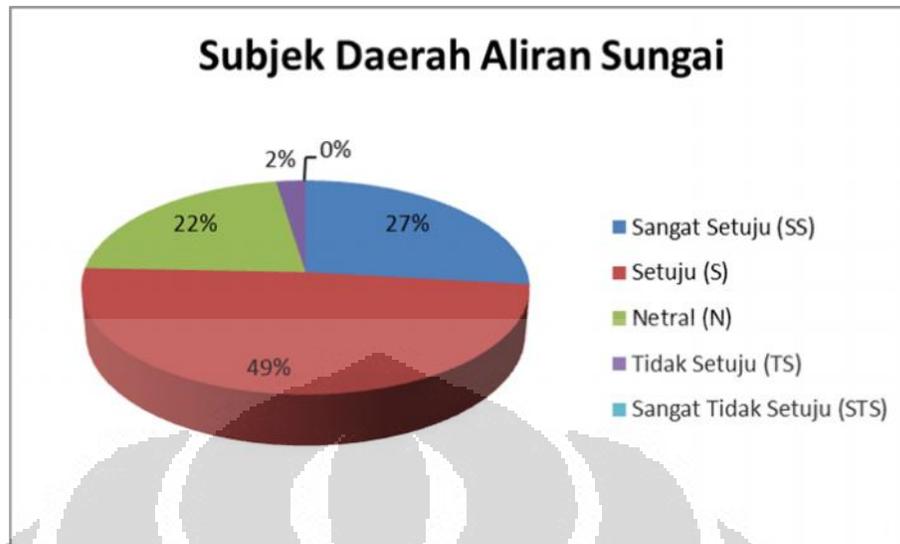
Bagan 4.8. Subjek wilayah pesisir

Dengan banyaknya responden yang menyatakan setuju dan ditambah dengan cukup banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai kebutuhan informasi tentang wilayah pesisir, dapat dikatakan bahwa informasi mengenai wilayah pesisir di lingkungan deputi tersebut dibutuhkan oleh responden.

Hal ini sangat wajar, mengingat terdapat responden yang berasal dari asisten deputi yang fokus pekerjaannya berkaitan dengan subjek wilayah pesisir, yaitu Asisten Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan Pesisir dan Laut, meskipun jumlahnya hanya 12% dari jumlah keseluruhan responden.

#### 6. Subjek daerah aliran sungai

Pada bagan di bawah, dapat terlihat bahwa responden yang memberi tanggapan setuju terhadap pernyataan mengenai kebutuhan informasi tentang daerah aliran sungai berjumlah paling banyak, yaitu 49% atau 20 orang dari jumlah 41 responden, kemudian diikuti oleh jumlah responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 27% atau 11 orang, netral 22% atau 9 orang, dan tidak setuju 2% atau 1 orang.



Bagan 4.9. Subjek daerah aliran sungai

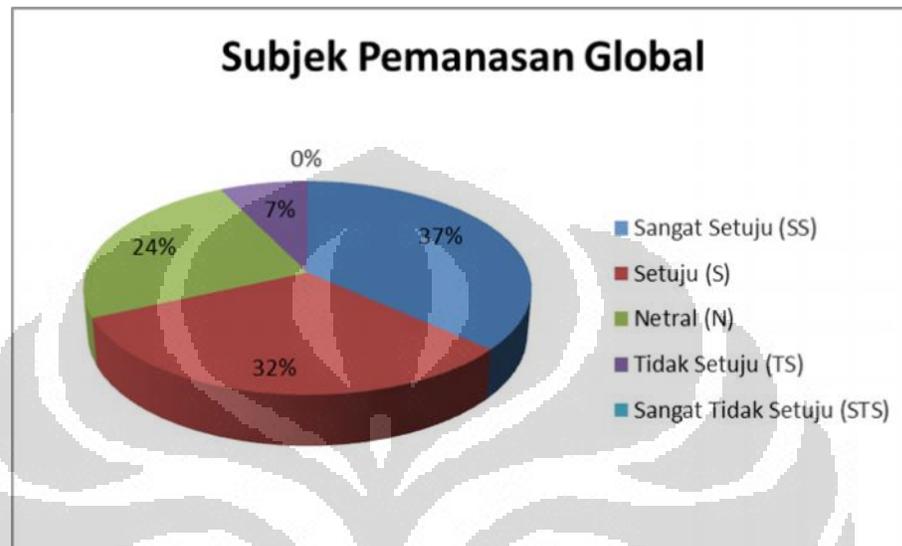
Persentase mengenai jumlah responden yang memberi tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai kebutuhan informasi tentang daerah aliran sungai menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari keseluruhan responden membutuhkan informasi mengenai daerah aliran sungai untuk menunjang pekerjaan mereka. Hal ini cukup dipengaruhi oleh adanya responden yang berasal dari Asisten Deputi Bidang Pengendalian Kerusakan Ekosistem Perairan Darat yang meliputi rawa, danau, dan sungai, meskipun jumlahnya hanya sebesar 20% dari jumlah keseluruhan responden.

Adapun persentase yang cukup besar dari jumlah responden yang menjawab netral dan ditambah dengan jumlah responden yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut disebabkan karena informasi mengenai daerah aliran sungai bukan merupakan informasi utama yang dibutuhkan oleh keseluruhan responden, melainkan hanya suatu kelompok responden saja.

## 7. Subjek pemanasan global

Dalam bagan di bawah, dapat dilihat bahwa distribusi jawaban responden terhadap pernyataan mengenai kebutuhan informasi tentang pemanasan global cukup merata antara responden yang menyatakan sangat

setuju sebesar 37% atau 15 responden, yang menyatakan setuju sebesar 32% atau 13 responden, yang menyatakan netral sebesar 24% atau 10 responden dan yang menyatakan tidak setuju sebesar 7% atau 3 responden.



Bagan 4.10. Subjek pemanasan global

Akan tetapi dengan penggabungan jumlah responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan mengenai kebutuhan informasi tentang pemanasan global menunjukkan bahwa informasi mengenai pemanasan global cukup dibutuhkan oleh responden untuk membantu melaksanakan pekerjaannya. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya responden yang berasal dari Asisten Deputi Pelestarian Fungsi Atmosfer yaitu sebesar 25% responden dan dari Asisten Deputi Adaptasi Perubahan Iklim sebesar 28% dari total keseluruhan responden yang pekerjaannya terkait dengan masalah pemanasan global.

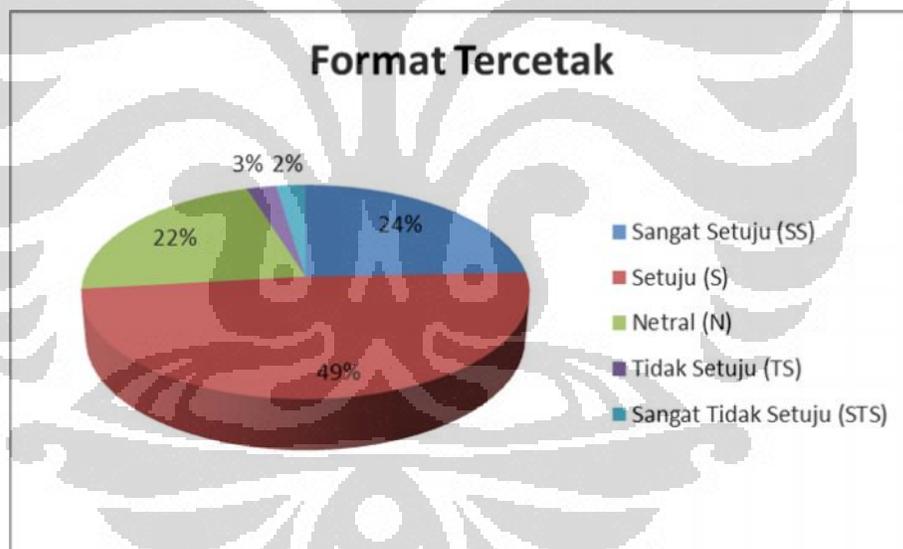
Berdasarkan analisis terhadap data mengenai kebutuhan informasi responden yang dilihat berdasarkan subjek informasinya, penulis menyimpulkan bahwa kebutuhan informasi responden bergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukannya. Para pegawai di Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim lebih membutuhkan informasi di bidang yang terkait dengan pekerjaannya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Nicholas (2000) yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi seseorang,

salah satunya adalah faktor jenis pekerjaan yang dilakukan oleh orang tersebut. Kebutuhan informasi seseorang yang terkait dengan pekerjaan dapat dikelompokkan ke dalam kebutuhan kognitif dalam teori Wilson (1981). Kebutuhan kognitif menyangkut pada kebutuhan psikologis berupa kebutuhan akan pengetahuan baru.

### Berdasarkan format media informasi

#### 1. Format tercetak

Berdasarkan bagan di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap penggunaan media informasi dalam bentuk tercetak, yaitu sebesar 49% atau 20 responden, diikuti oleh responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 24% atau 10 responden, netral 22% atau 9 responden, tidak setuju sebesar 2,5% atau 1 responden, dan sangat tidak setuju 2,5% atau 1 responden.



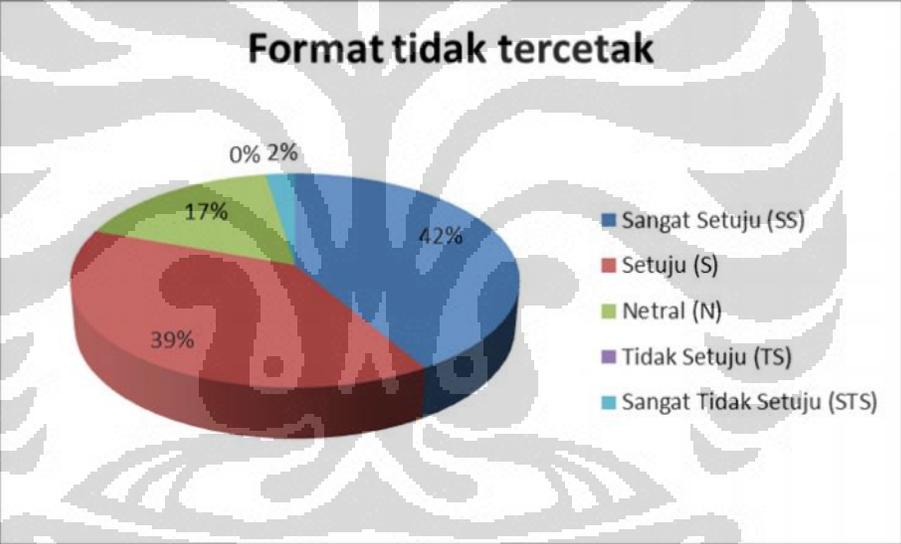
Bagan 4.11. Format media informasi tercetak

Hal ini menunjukkan bahwa responden dapat menggunakan sumber informasi dalam bentuk tercetak untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Sumber tercetak yang umumnya digunakan oleh pegawai di lingkungan KLH berupa buku teks, majalah, jurnal, dan peraturan

perundangan, sebab ketiga jenis tersebut lebih bermanfaat sebagai literatur pendukung penelitian dan banyak tersedia di Perpustakaan Emil Salim.

**2. Format tidak tercetak**

Pada bagan di bawah, dapat dilihat bahwa responden menyatakan sangat setuju terhadap penggunaan media informasi dalam bentuk tidak tercetak sebesar 42% dari jumlah responden atau berjumlah 17 orang, lalu diikuti oleh responden yang menyatakan setuju terhadap penggunaan media informasi tidak tercetak yaitu sebesar 39% atau 16 responden, dan responden yang menyatakan netral sebesar 17% atau 7 responden, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 2% atau 1 responden.



Bagan 4.12. Format media informasi tidak tercetak

Hal ini menunjukkan bahwa, selain penggunaan media penyimpanan informasi tercetak, responden juga dapat menggunakan media penyimpanan informasi tidak tercetak seperti file komputer atau rekaman video untuk mendukung pekerjaannya.

Sumber informasi tidak tercetak yang pada saat ini paling lazim digunakan adalah sumber informasi elektronik, baik berupa file komputer, rekaman video, pita kaset, CD, dan sebagainya. Salah satu keunggulan dari

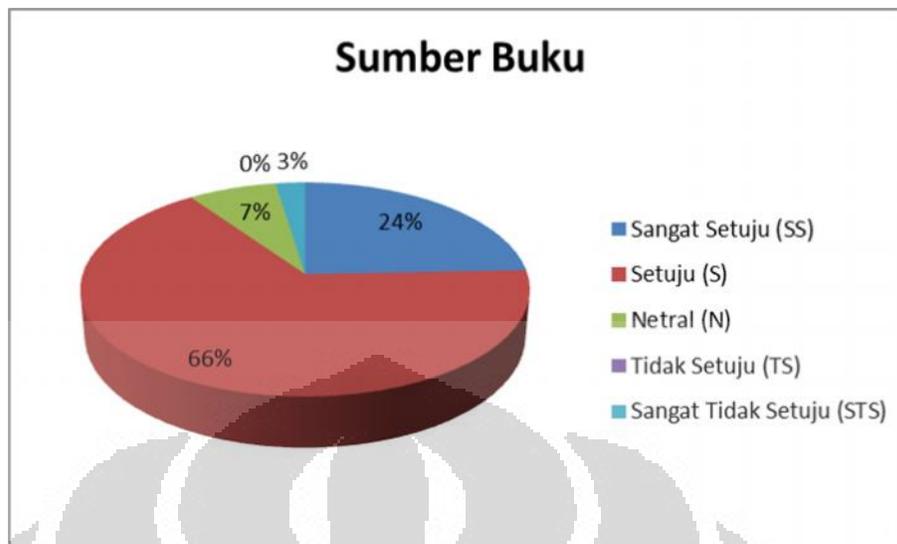
sumber informasi elektronik, terutama dalam bentuk file komputer adalah kemampuan temu baliknya yang cepat (Sulistyo-Basuki, 2004).

Berdasarkan perbincangan dengan beberapa orang responden, penulis menarik kesimpulan bahwa penggunaan media penyimpanan informasi baik tercetak maupun tidak tercetak cenderung bergantung pada ketersediaan informasi yang dibutuhkan. Jadi, responden akan selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan informasinya terlepas dari apakah media penyimpanan informasi tersebut berbentuk tercetak atau tidak tercetak. Apabila informasi yang dibutuhkan tersedia dalam bentuk tercetak, maka responden akan memilih dan menggunakan informasi tersebut, begitu juga sebaliknya, apabila informasi yang dibutuhkan tersedia dalam bentuk tidak tercetak, maka responden akan tetap memilih dan menggunakan informasi tersebut. Hal tersebut serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Barford (1994) dalam jurnal *New Library World* yang menyatakan bahwa peneliti pada umumnya menggunakan gabungan antara informasi yang tercetak (*hard copy*) dan yang tidak tercetak seperti file dari CD atau online, sangat tergantung pada apa yang paling banyak tersedia.

### **Berdasarkan sumber informasi yang digunakan**

#### **1. Sumber buku teks**

Pada bagan di bawah, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan setuju terhadap pernyataan mengenai sumber informasi yang dibutuhkan terdapat di buku sebesar 66% dari total 41 responden atau sebanyak 27 responden, diikuti oleh responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 24% atau 10 responden, responden yang menyatakan netral sebesar 7% atau 3 responden, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 3% atau 1 responden.



Bagan 4.13. Sumber informasi buku teks

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden merasa informasi yang dibutuhkan dapat tersedia pada sumber informasi berupa buku. Hal ini terlihat dengan persentase jumlah responden yang setuju dan yang sangat setuju terhadap sumber informasi berupa buku jika digabungkan sebesar 90% dari total responden.

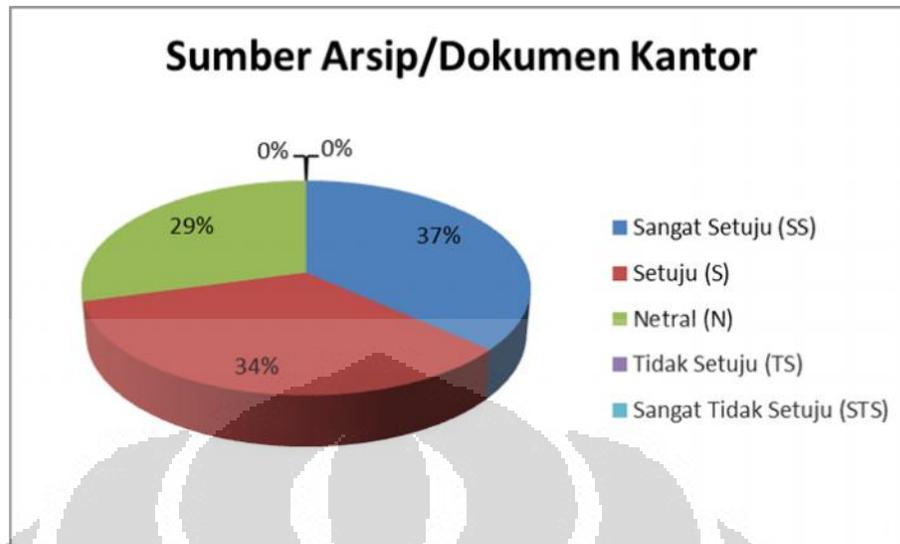
Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan beberapa orang responden dan pustakawan, penggunaan buku teks oleh pegawai yang sedang bekerja umumnya sebagai literatur penunjang ketika sedang melakukan penelitian, sedangkan bagi pegawai yang sedang melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, buku teks digunakan sebagai literatur tambahan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di kampus.

Buku merupakan salah satu sumber informasi yang paling universal yang telah ada sejak dulu. Penggunaan buku sebagai sumber informasi sangat lazim karena informasi yang terkandung dalam buku umumnya sudah terseleksi sehingga lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan sumber informasi yang lain. Buku merupakan salah satu sumber informasi sekunder. Sulistyio-Basuki (2004) membagi sumber sekunder menjadi tiga golongan besar, yaitu:

- a. Sumber informasi yang mengindeks atau mencatat bagian tertentu dari dokumen primer dengan tujuan untuk memudahkan temu balik dokumen atau sumber informasi primer, contohnya yaitu bibliografi dan majalah indeks.
- b. Sumber informasi yang berisi survei atau tinjauan dari bagian tertentu yang terdapat pada dokumen primer. Dengan adanya tinjauan literatur seperti ini pembaca dapat memperoleh informasi yang komprehensif dan definitif mengenai informasi sebuah subjek. Yang termasuk pada golongan ini adalah tinjauan literatur, survei literatur, dan monograf atau buku teks. Dalam penelitian ini, buku yang digunakan oleh responden termasuk ke dalam golongan sumber informasi ini.
- c. Sumber informasi yang menyangkut isi dokumen primer yang disajikan dalam bentuk yang mudah digunakan serta mudah temu kembalinya, contohnya direktori dan buku panduan.

## **2. Sumber arsip/dokumen kantor**

Pada bagan di bawah, terlihat bahwa distribusi tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai arsip atau dokumen kantor sebagai sumber informasi cukup merata di tiga kelompok jawaban. Hal ini ditunjukkan dengan tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 37% atau sebanyak 15 responden, yang menyatakan setuju sebesar 34% atau 14 responden, dan yang menyatakan netral sebesar 29% atau 12 responden.



Bagan 4.14. Sumber informasi arsip/dokumen kantor

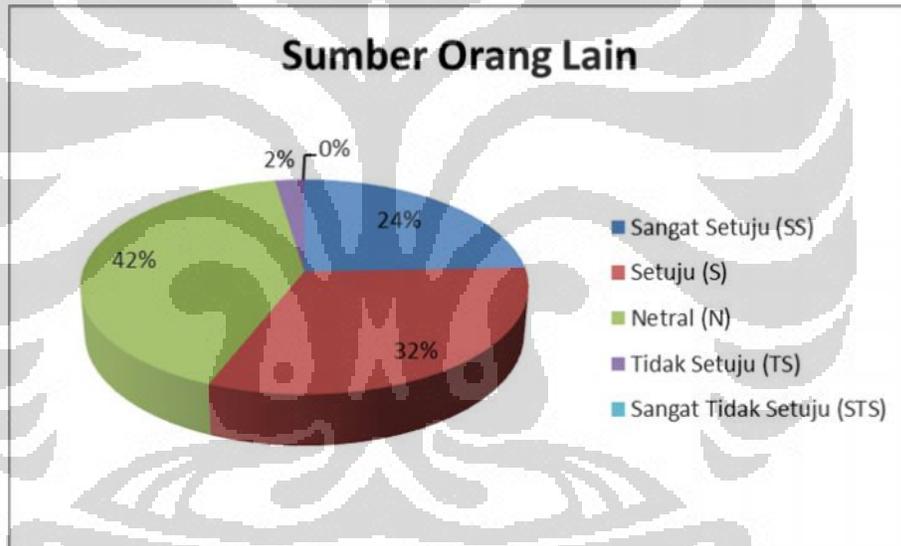
Melihat data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden yang sebagian besar merupakan peneliti mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dari arsip atau dokumen di masing-masing kantor asisten deputi, karena arsip dan dokumen yang tersimpan di kantor juga merupakan hasil dari pekerjaan telah diselesaikan oleh responden pada waktu yang lalu. Yang dimaksud dengan arsip dan dokumen kantor adalah dokumen berupa data-data mentah dalam penelitian yang disimpan di masing-masing kantor asisten deputi. Hal ini ditunjukkan oleh cukup besarnya persentase responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan mengenai sumber informasi berupa arsip atau dokumen kantor.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Lawanda (2006, p.4) yaitu, “data dan informasi dalam sebuah kantor merupakan hasil sertaan (*by-product*) dari pekerjaan atau kegiatan yang sudah, sedang dan akan dilakukan dalam bentuk terekam secara tertulis terutama dengan menggunakan kertas dan media elektronik”. Sumber informasi ini oleh Sulistyio-Basuki (2004) dalam buku Pengantar Dokumentasi dikelompokkan dalam sumber informasi primer, yaitu dokumen primer internal. Dokumen atau sumber informasi primer internal yaitu dokumen yang dibuat oleh lembaga pemerintahan atau swasta yang isinya

merupakan hasil kegiatan lembaga tersebut dalam menjalankan aktivitas dan fungsinya.

### 3. Sumber orang

Pada bagan di bawah ini terlihat bahwa sebagian besar responden memberi tanggapan netral terhadap pernyataan yang menyatakan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari orang lain yaitu sebesar 42% atau 17 responden, kemudian diikuti oleh tanggapan yang menyatakan setuju yaitu sebesar 32% atau 13 responden, tanggapan yang menyatakan sangat setuju sebesar 24% atau 10 responden, dan yang menyatakan tidak setuju sebesar 2% atau 1 responden.



Bagan 4.15. Sumber informasi orang lain

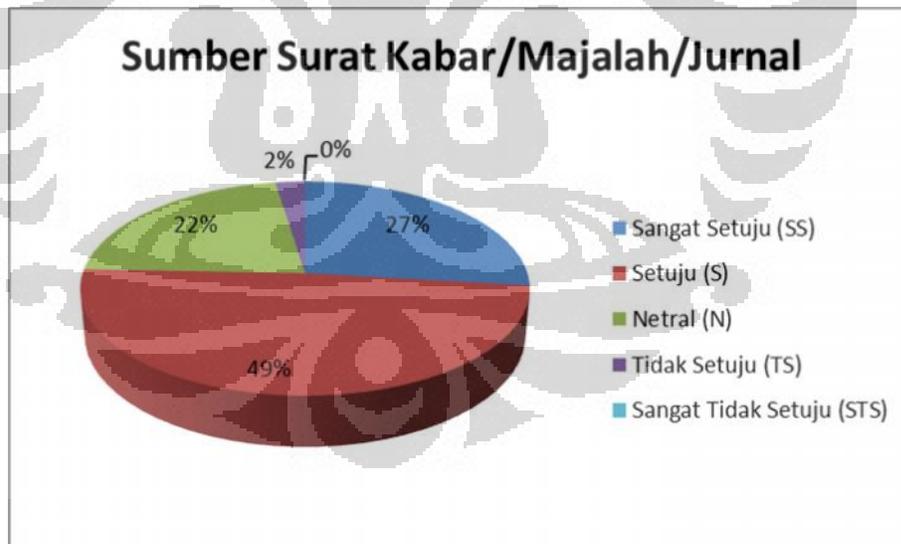
Berdasarkan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden tidak selalu mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dari orang lain seperti dari rekan kerja atau atasan. Sebab informasi yang berasal dari sumber perorangan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Sumber informasi dari orang lain dapat dikelompokkan menjadi sumber informal. Sumber informal diperoleh melalui saluran tradisional yang meliputi percakapan dengan seseorang maupun catatan seseorang. Informasi informal pada umumnya muncul sebagai hasil komunikasi

antara seseorang dengan orang lain dan kemudian disalurkan lagi ke orang lain sehingga tersebar ke berbagai kalangan, dampaknya, informasi yang dihasilkan diragukan kebenaran dan ketepatannya. Oleh karena itu, responden yang sebagian besar kegiatan pekerjaannya melakukan penelitian dan membuat perumusan kebijakan cenderung tidak menggunakan sumber informasi dari orang lain karena membutuhkan informasi yang dapat dipercaya dan teruji kebenarannya, sehingga lebih banyak menggunakan sumber informasi dari lapangan, data mentah, atau dari literatur yang terpercaya seperti dari buku teks atau jurnal.

#### 4. Sumber surat kabar/majalah/jurnal

Pada bagan di bawah ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap pernyataan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dari surat kabar, majalah, atau jurnal, yaitu sebesar 49% atau 20 responden dan diikuti oleh responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 27% atau 11 responden, netral 22% atau 9 responden, dan tidak setuju 2% atau 1 responden.



Bagan 4.16. Sumber informasi surat kabar/majalah/jurnal

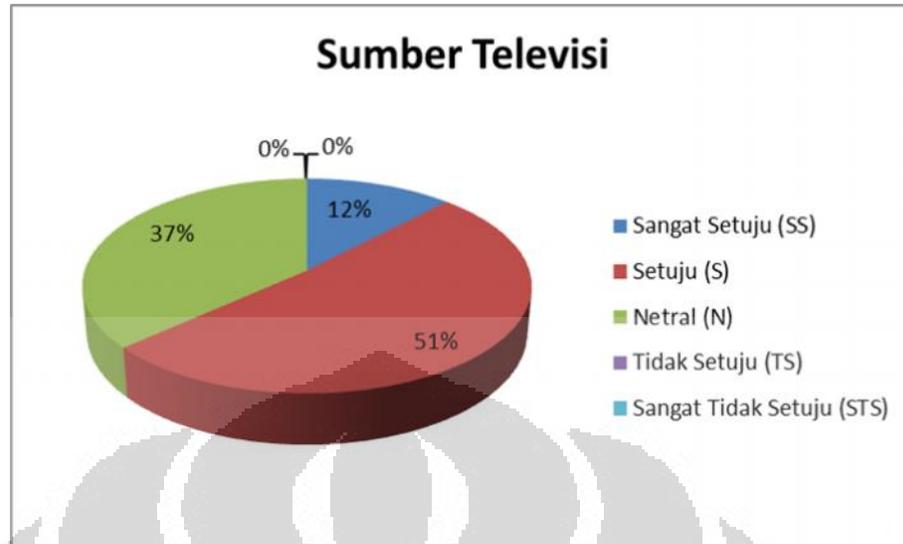
Hal ini menunjukkan bahwa responden mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dari majalah, surat kabar, atau jurnal. Hal tersebut disebabkan karena cukup banyak informasi yang dimuat di surat kabar dan majalah mengenai lingkungan hidup sehingga dapat dijadikan dasar

masalah atau pemicu dalam melakukan penelitian. Bahkan, dalam rangka menunjang pemenuhan kebutuhan informasi pegawai mengenai hal ini, Perpustakaan Emil Salim KLH membuat dan menyediakan kliping terhadap artikel mengenai lingkungan hidup yang dimuat di beberapa surat kabar yang dilanggan oleh perpustakaan setiap hari.

Responden juga mendapatkan informasi dari jurnal untuk menunjang pekerjaan mereka karena isi informasi yang dimuat di jurnal umumnya merupakan informasi yang bersifat ilmiah seperti hasil penelitian sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan. Sulistyono-Basuki (2004) berpendapat bahwa majalah dan jurnal merupakan salah satu sumber informasi primer yang terpenting, sebab frekuensi terbitnya relatif cepat dan teratur sehingga informasi yang dimuat cukup mutakhir. Selain itu, Ia juga berpendapat bahwa majalah dan jurnal, terutama yang bersifat ilmiah merupakan media komunikasi formal antara sesama ilmuan serta merupakan “arsip” umum karena sudah diterbitkan dan disimpan di pusat dokumentasi dan perpustakaan sehingga dapat diakses oleh siapa saja (p. 28).

#### **5. Sumber televisi**

Pada bagan di bawah dapat diketahui bahwa sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan bahwa mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dari televisi, yaitu sebesar 51% atau 21 responden, kemudian yang menyatakan netral sebesar 37% atau 15 responden, dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 12% atau 5 responden.



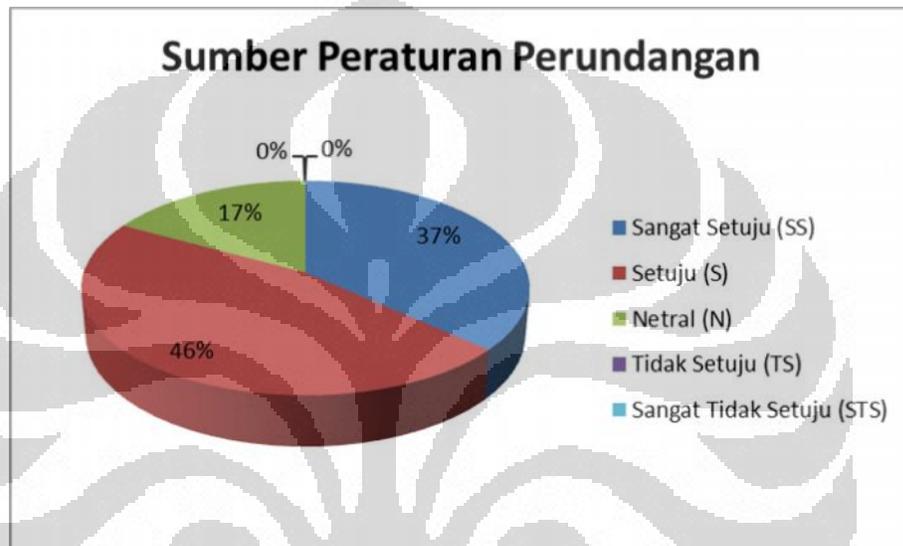
Bagan 4.17. Sumber informasi televisi

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa televisi, sebagai sumber informasi, dapat menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka, terutama mengenai lingkungan hidup yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan dan perubahan iklim. Sebagai contoh, pemberitaan mengenai pembantaian orangutan yang baru-baru ini merebak dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi responden yang bekerja di bidang lingkungan hidup untuk dijadikan sebagai pemicu dalam diskusi atau inspirasi bagi penelitian mereka.

Menurut salah seorang responden, inspirasi untuk melakukan penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, baik dari sumber formal maupun informal. Responden tersebut memberikan contoh mengenai sumber informasi dari televisi yaitu *'running text'* yang muncul di televisi. Menurutnya *'running text'* sewaktu-waktu dapat memuat informasi yang menarik bagi peneliti sehingga menjadi inspirasi atau pemicu untuk melakukan penelitian, sehingga responden akan mencari informasi yang terkait dengan informasi yang dimuat di *'running text'* tersebut secara lebih mendalam, baik melalui internet atau melalui sumber lain.

## 6. Sumber Peraturan Perundangan

Pada bagan di bawah dapat diketahui bahwa sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan bahwa mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dari peraturan perundangan, yaitu sebesar 46% atau sebanyak 19 responden, kemudian yang menyatakan sangat setuju sebesar 37% atau sebanyak 15 responden, dan yang menyatakan netral sebesar 17% atau 7 responden.



Bagan 4.18. Sumber informasi peraturan perundangan

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden juga mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dari peraturan perundangan. Hal itu ditunjukkan dengan persentase tanggapan responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju cukup tinggi terhadap pernyataan mengenai sumber informasi dari peraturan perundangan.

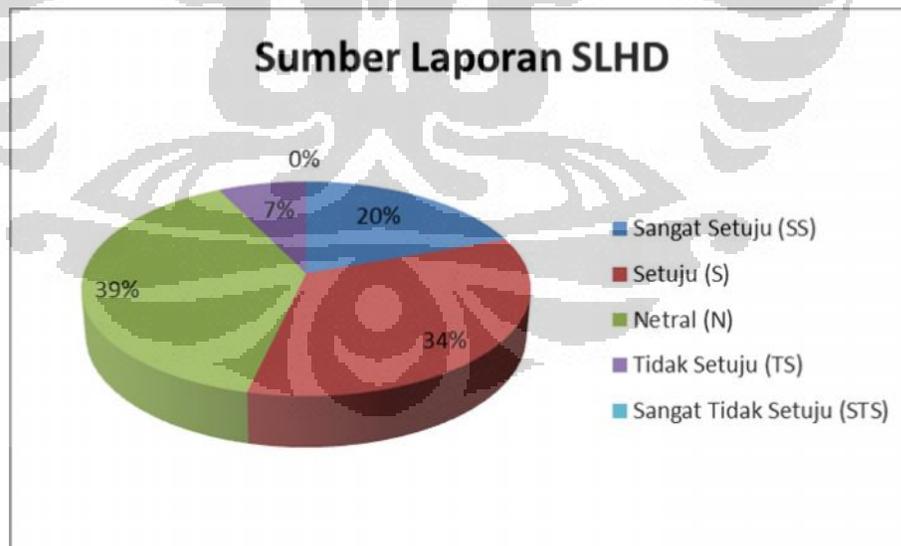
Menurut Sulistyio-Basuki (2004) yang termasuk peraturan perundangan adalah seluruh produk hukum yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang mengeluarkannya. Contoh dari peraturan perundangan adalah Undang-Undang yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Keputusan Presiden, dan Peraturan Daerah.

Dalam kaitannya dengan kebutuhan informasi responden, penulis menyimpulkan bahwa peraturan perundangan dibutuhkan oleh responden

sebagai landasan untuk melakukan evaluasi terhadap temuan di lapangan serta untuk mengidentifikasi kasus-kasus yang terjadi di lapangan mengenai lingkungan hidup, khususnya kerusakan lingkungan. Selain itu, sesuai dengan salah satu fungsi Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim yaitu untuk mempersiapkan perumusan kebijakan di bidang kerusakan lingkungan dan perubahan iklim, peraturan perundangan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan rumusan kebijakan serta sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi teknis perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

#### 7. Sumber Laporan SLHD

Pada bagan di bawah dapat dilihat bahwa 39% dari responden atau 16 responden memberi tanggapan netral terhadap pernyataan bahwa mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dari laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD), kemudian diikuti oleh tanggapan responden yang setuju yaitu sebesar 34% atau sebanyak 14 responden, sangat setuju 20% atau 8 responden, dan yang tidak setuju sebesar 7% atau 3 responden dari jumlah total 41 orang responden.



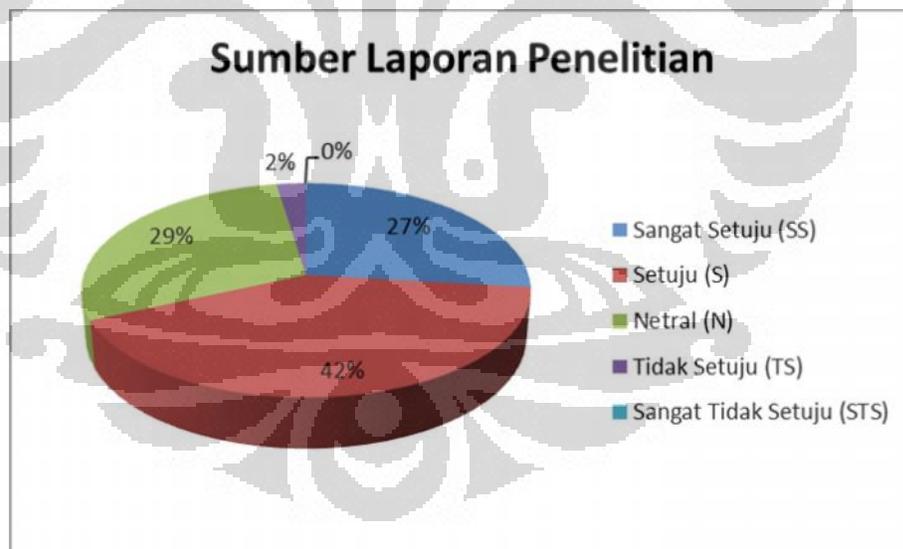
Bagan 4.19. Sumber informasi laporan SLHD

Dari data tersebut penulis menyimpulkan bahwa laporan SLHD tidak selalu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh responden dari Deputi

Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim. Hal ini disebabkan karena laporan SLHD lebih banyak memuat informasi mengenai kondisi lingkungan hidup di suatu daerah yang terkait dengan masalah demografi penduduk di daerah tersebut, sehingga dapat dikatakan tidak terlalu sesuai dengan kebutuhan responden yang pekerjaannya melakukan penelitian dan merumuskan kebijakan di bidang kerusakan lingkungan dan perubahan iklim.

### 8. Sumber laporan penelitian

Pada bagan di bawah, dapat diketahui bahwa responden yang memberi tanggapan setuju terhadap pernyataan bahwa mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dari laporan penelitian yaitu sebesar 42% atau 17 responden, kemudian yang menyatakan sangat setuju sebesar 27% atau 11 responden, yang menyatakan netral sebesar 29% atau 12 responden, dan yang menyatakan tidak setuju sebesar 2% atau 1 responden.



Bagan 4.20. Sumber informasi laporan penelitian

Dari data tersebut penulis menganalisa bahwa responden yang pekerjaannya cukup banyak melakukan penelitian mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pekerjaannya dari laporan penelitian. Hal tersebut sangat wajar, karena dalam melakukan penelitian, seseorang

biasanya akan melihat ke laporan-laporan hasil penelitian sebelumnya agar dapat mengetahui sejauh mana suatu topik telah diteliti, sehingga dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam atau lebih luas.

Selain itu, jika dikaitkan dengan salah satu fungsi responden sebagai pegawai di Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim, laporan penelitian juga digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan dan kondisi lingkungan di wilayah tertentu, sehingga mempengaruhi kebijakan apa yang harus dibuat untuk mengatasi permasalahan atau kondisi tersebut.

Mulligan dan Mabe (2011) dalam hasil penelitiannya melaporkan bahwa peneliti tetap menggunakan artikel-artikel lama dan laporan penelitian untuk menunjang penelitian mereka, paling tidak untuk memastikan bahwa mereka tidak mengulangi atau melakukan penelitian yang tidak perlu atau sudah pernah dilakukan.

Jika dikategorikan berdasarkan sumber informasi, Sulisty-Basuki (2004) dalam buku Pengantar Dokumentasi memasukkan laporan penelitian ke dalam kelompok sumber informasi primer, sebab sebelum sebuah penelitian dipaparkan dalam bentuk artikel majalah atau jurnal telah dilaporkan terlebih dahulu dalam laporan penelitian. Ia juga menyatakan bahwa laporan penelitian merupakan sumber informasi yang diperlukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **Berdasarkan cara pencarian informasi yang dilakukan**

#### **1. Datang ke perpustakaan**

Pada bagan di bawah, dapat dilihat bahwa sebesar 54% atau 22 responden memberi tanggapan setuju terhadap pernyataan mengenai sarana pencarian informasi berupa perpustakaan, kemudian diikuti oleh responden yang memberi tanggapan netral yaitu sebesar 27% atau 11 orang, responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 12% atau 5 orang, dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 7% atau 3 orang.



Bagan 4.21. Cara pencarian informasi dengan datang ke perpustakaan

Dari data ini penulis menyimpulkan bahwa ketika membutuhkan informasi mengenai pekerjaan mereka, sebagian besar responden akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut dengan mendatangi perpustakaan.

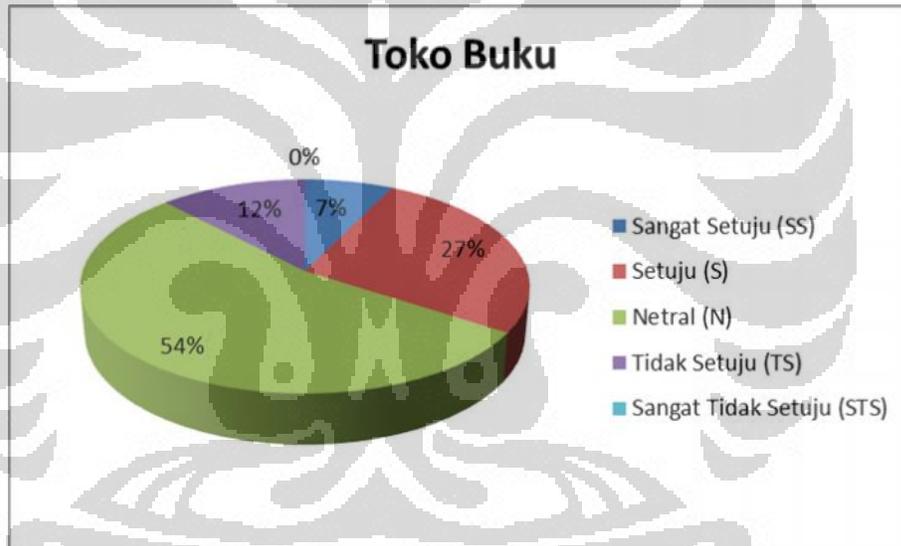
Perpustakaan sebagai sarana pencarian informasi atau saluran informasi menyimpan berbagai jenis sumber informasi mengenai berbagai subjek. Perpustakaan Emil Salim, sebagai perpustakaan khusus yang didirikan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan informasi pegawai di Kementerian Lingkungan Hidup, menyimpan berbagai sumber informasi berupa koleksi khusus seperti buku teks mengenai lingkungan hidup, laporan penelitian, laporan SLHD, Laporan Amdal, Peraturan Perundangan, buku-buku terbitan KLH, tesis, disertasi, dan makalah yang dibuat oleh staf pegawai KLH dan pihak luar, majalah, CD film lingkungan hidup, koleksi referensi, serta kliping informasi mengenai lingkungan hidup yang dimuat di surat kabar. Selain itu, peran perpustakaan dalam membantu memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya semakin besar dengan keberadaan pustakawan yang cukup memahami informasi tentang lingkungan hidup.

Dari bagan tanggapan responden mengenai penggunaan perpustakaan sebagai sarana pencarian informasi bagi responden, penulis menyimpulkan

bahwa peran Perpustakaan Emil Salim sebagai perpustakaan khusus yang menunjang pemenuhan kebutuhan informasi lembaga induknya telah cukup efektif jika dilihat dari persentase tanggapan responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju.

## 2. Datang ke toko buku

Apabila melihat pada bagan di bawah, dapat diketahui bahwa sebesar 54% atau 22 responden memberi tanggapan netral terhadap pernyataan mengenai sarana pencarian informasi dengan datang ke toko buku, selanjutnya diikuti oleh responden yang memberi tanggapan setuju sebesar 27% atau 11 responden, tidak setuju 12% atau 5 responden, dan responden yang menyatakan sangat setuju 7% atau 3 responden.



Bagan 4.22. Cara pencarian informasi dengan datang ke toko buku

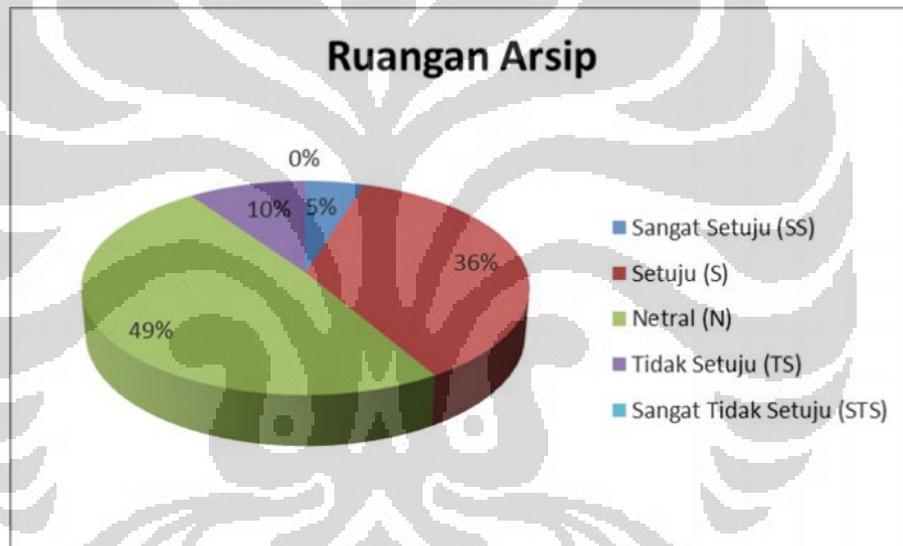
Hal ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhannya, sebagian besar responden tidak selalu mendatangi toko buku untuk mendapatkan informasi tersebut.

Menurut pendapat penulis, hal tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan informasi di toko buku dan jenis kebutuhan informasi responden. Umumnya toko buku menjual buku-buku terbaru yang populer dari penulis-penulis terkenal, sedangkan kebutuhan informasi responden yang merupakan peneliti di bidang kerusakan lingkungan lebih membutuhkan

informasi berupa data-data mengenai lingkungan hidup atau berupa literatur penunjang yang sifatnya ilmiah.

### 3. Datang ke ruangan arsip

Pada bagan di bawah dapat dilihat bahwa responden yang memberi tanggapan netral terhadap pernyataan mengenai sarana pencarian informasi berupa ruangan arsip merupakan yang paling banyak, yaitu sebesar 49% dari total 41 orang responden atau 20 responden, diikuti oleh responden yang memberi tanggapan setuju sebesar 36% atau 14 responden, tidak setuju sebesar 10% atau 4 responden, dan yang sangat setuju sebesar 5% atau 2 responden.

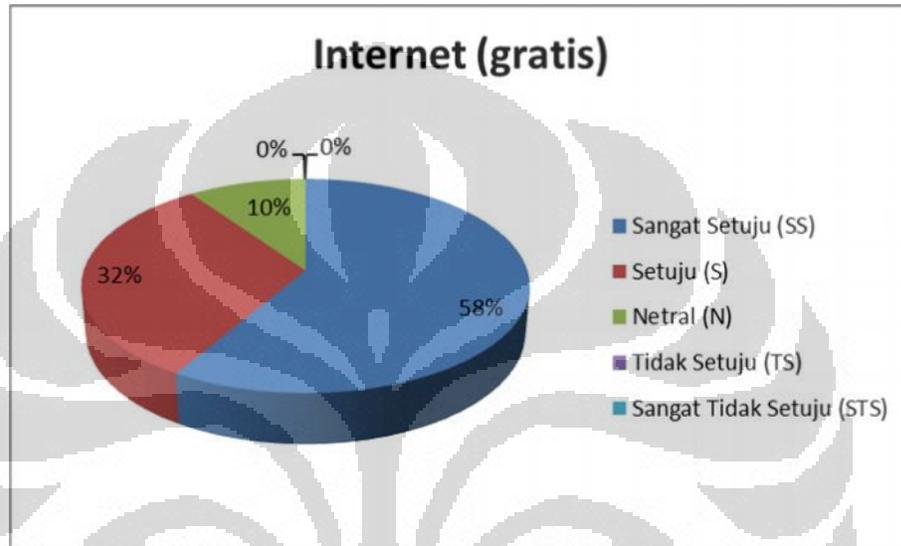


Bagan 4.23. Cara pencarian informasi dengan datang ke ruangan arsip

Hal ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhannya, kebanyakan responden tidak selalu mencari ke ruangan arsip. Sebab, ruangan arsip di Kementerian Lingkungan Hidup lebih banyak menyimpan dokumen-dokumen persuratan dan keputusan menteri mengenai perizinan perusahaan dalam kaitannya dengan pengendalian limbah perusahaan. Adapun jenis informasi yang dibutuhkan oleh responden mengenai dokumen kantor, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, lebih terkait pada data-data mentah penelitian yang tersimpan terpisah di masing-masing kantor asisten deputy.

#### 4. Mengakses internet secara gratis

Pada bagan di bawah dapat dilihat bahwa sebesar 58% dari jumlah 41 responden atau 24 responden memberi tanggapan sangat setuju terhadap sarana pencarian informasi melalui internet secara gratis dan diikuti oleh tanggapan yang menyatakan setuju sebesar 32% atau 13 responden, kemudian 10% atau 4 responden yang memberi tanggapan netral.



Bagan 4.24. Cara pencarian informasi dengan mengakses internet secara gratis

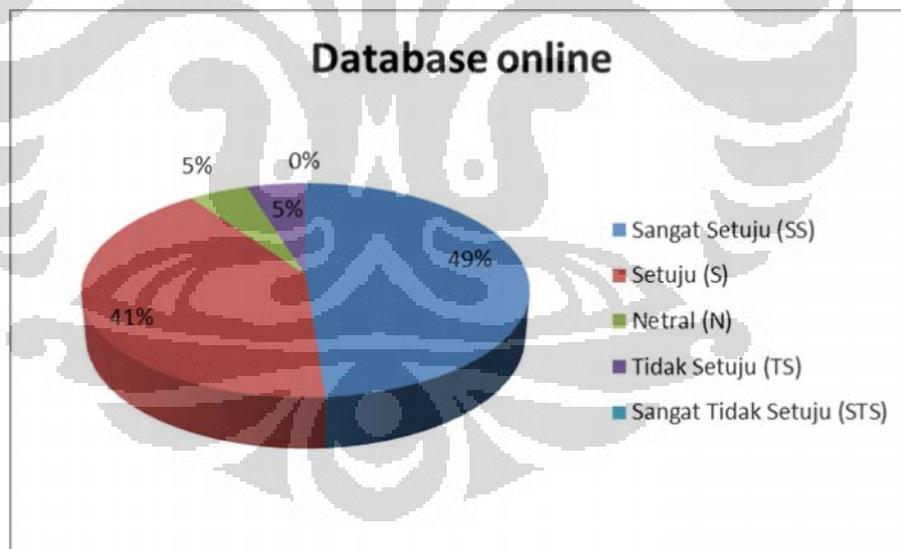
Apabila dijumlahkan, responden yang menyatakan sangat setuju dan responden yang menyatakan setuju sebesar 90% dari keseluruhan jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa dalam rangka memenuhi kebutuhan informasinya, sebagian besar responden melakukan pencarian melalui internet.

Pada saat ini, untuk memenuhi kebutuhan informasi, hampir setiap orang di seluruh dunia menjadikan internet sebagai prioritas utama dalam melakukan pencarian informasi, begitu juga dengan pegawai di Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim KLH. Hal ini tidak mengherankan, mengingat kekayaan informasi, kecepatan, dan kemudahan akses melalui internet. Dengan bantuan mesin pencari seperti GOOGLE atau YAHOO!, pegawai bisa menemukan dengan mudah dan cepat informasi yang mereka butuhkan.

Namun demikian, menurut penulis, untuk mendapatkan informasi yang berkualitas secara gratis melalui internet perlu dilakukan penyeleksian secara teliti, sebab informasi yang tersedia di internet dapat ditulis oleh semua orang sehingga banyak informasi yang otoritas penulisnya diragukan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi yang berkualitas, pengguna internet termasuk peneliti perlu melakukan pencarian informasi ke situs-situs yang informasinya dapat dipercaya seperti dari situs resmi pemerintah, perusahaan, atau situs-situs resmi lainnya.

##### 5. Menelusur melalui database online

Pada bagan di bawah terlihat bahwa sebesar 49% atau 20 responden memberi tanggapan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai sarana pencarian informasi melalui database online, diikuti oleh tanggapan setuju sebesar 41% atau 17 responden, tanggapan netral sebesar 5% atau 2 responden, dan tanggapan tidak setuju sebesar 5% atau 2 responden.



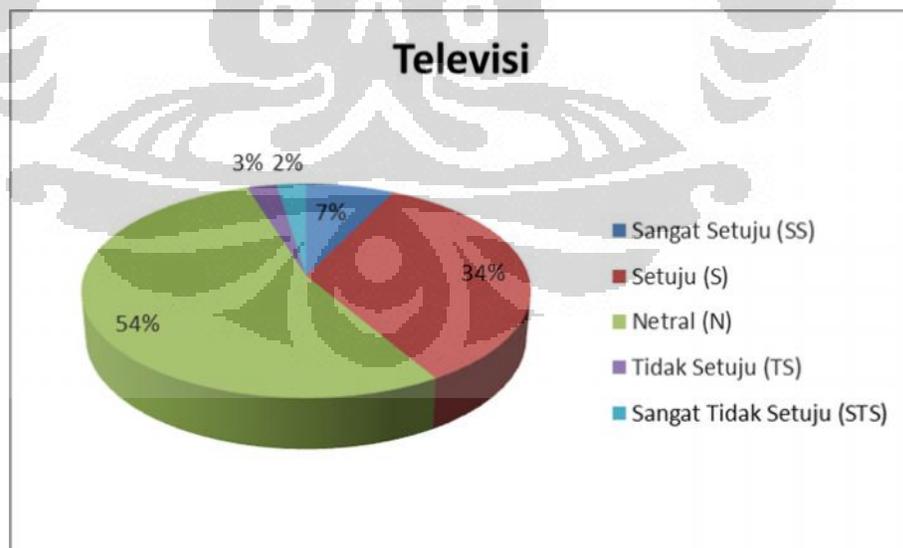
Bagan 4.25. Cara pencarian informasi dengan menelusur ke database online

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan peneliti mencari informasi yang mereka butuhkan melalui database online, yaitu EBSCO untuk kategori lingkungan hidup dengan nama *GreenFILE* yang dilanggan oleh perpustakaan. Melihat dari jenis

informasinya, database online menyediakan informasi yang merupakan karya-karya ilmiah seperti jurnal dan laporan hasil penelitian, sehingga sangat sesuai dengan kebutuhan informasi responden yang juga melakukan berbagai penelitian mengenai lingkungan hidup. Pernyataan ini juga diperkuat oleh laporan penelitian yang dilakukan oleh Mulligan dan Mabe (2011) yang memaparkan bahwa berdasarkan penelitian yang dimuat dalam PCG tahun 2005, menyatakan bahwa database online yang menyediakan jurnal elektronik *full text* seperti ScienceDirect, SpringerLink, dan Synergy telah diakses oleh 92 persen institusi penelitian di dunia.

#### 6. Menonton televisi

Apabila melihat pada bagan di bawah, dapat diketahui bahwa sebesar 54% atau 22 responden memberi tanggapan netral terhadap pernyataan mengenai sarana pencarian informasi melalui televisi, selanjutnya diikuti oleh responden yang memberi tanggapan setuju sebesar 34% atau 14 responden, sangat setuju 7% atau 3 responden, tidak setuju 3% atau 1 responden, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju 2% atau 1 responden.

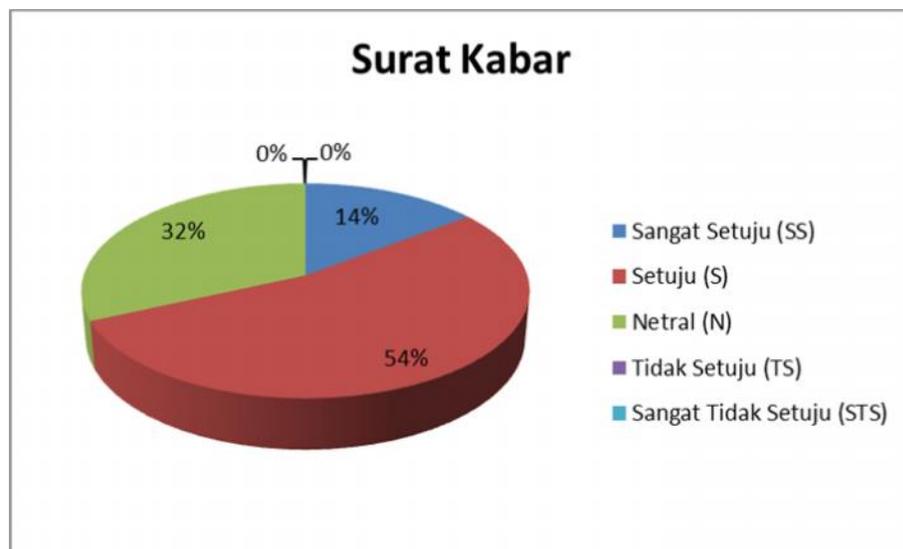


Bagan 4.26. Cara pencarian informasi dengan menonton televisi

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak selalu melakukan pencarian informasi dengan cara menonton televisi. Hal ini disebabkan karena melakukan pencarian informasi dengan cara menonton televisi tidak semudah melakukan pencarian informasi melalui sarana lainnya, karena informasi yang ada di televisi tidak dapat diduga dan tersedia secara *real-time*, sehingga pencari informasi tidak dapat melihat atau mengulang kembali apa yang telah ditayangkan di televisi.

## 7. Membaca surat kabar

Pada bagan di bawah terlihat bahwa lebih dari setengah dari jumlah responden memberi tanggapan setuju terhadap pernyataan mengenai sarana pencarian informasi melalui surat kabar, yaitu sebesar 54% atau 22 responden, diikuti oleh tanggapan yang menyatakan netral sebesar 32% atau 13 responden, dan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 14% atau 6 responden.



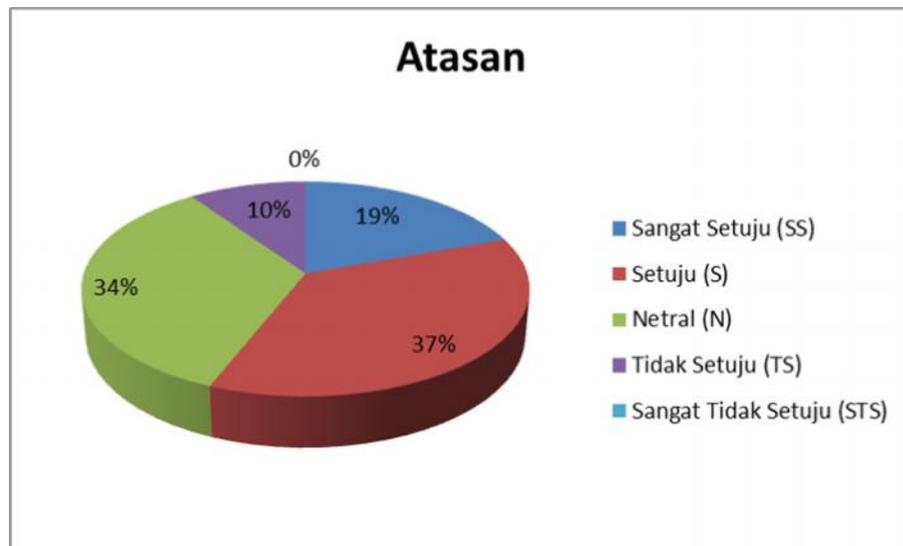
Bagan 4.27. Cara pencarian informasi dengan membaca surat kabar

Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dapat mencari informasi yang mereka butuhkan dengan cara membaca surat kabar. Sebab, dalam surat kabar seringkali tersedia informasi mengenai lingkungan hidup yang merupakan subjek yang menjadi fokus perhatian

responden. Selain itu, berbeda dengan televisi, melakukan pencarian informasi dengan membaca surat kabar dapat dilakukan dengan lebih mudah, karena informasi yang ada di surat kabar tersedia dalam bentuk tercetak sehingga dapat dibaca berulang-ulang.

### 8. Bertanya ke atasan

Pada bagan di bawah terlihat bahwa perbandingan persentase antara responden yang memberikan tanggapan setuju dan responden yang memberikan tanggapan netral terhadap pernyataan mengenai sarana pencarian informasi dengan cara bertanya ke atasan cukup seimbang, yaitu sebesar 37% atau 15 responden dan 34% atau 14 responden, diikuti oleh responden yang memberi tanggapan sangat setuju yaitu sebesar 19% atau 8 responden, dan yang tidak setuju sebesar 10% atau 4 responden.



Bagan 4.28. Cara pencarian informasi dengan bertanya ke atasan

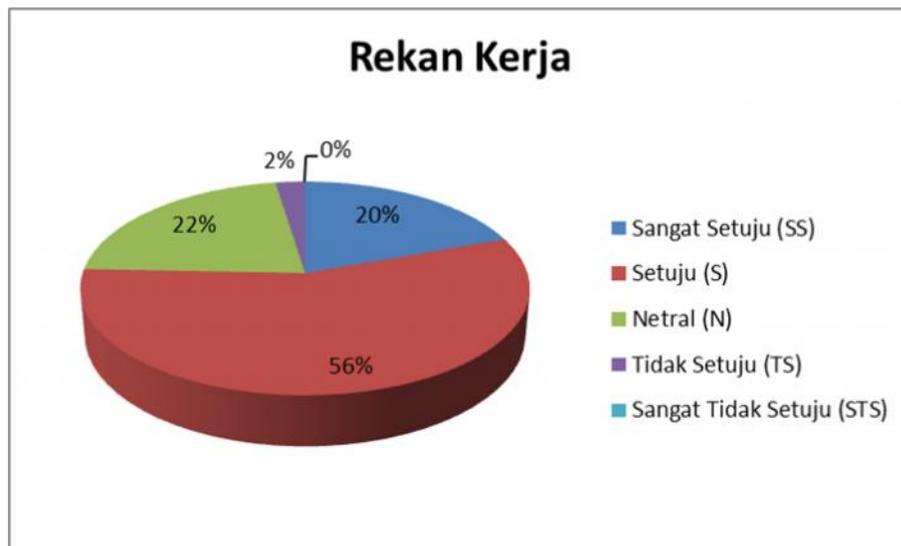
Hal ini menunjukkan bahwa responden dapat melakukan pencarian informasi yang berkaitan dengan pekerjaannya dengan menanyakan ke atasan. Sebab, pada umumnya atasan memiliki informasi yang dibutuhkan oleh bawahannya terkait pekerjaan yang harus dilakukan oleh bawahan tersebut.

Akan tetapi, cukup banyaknya jumlah responden yang memberi tanggapan netral terhadap pernyataan tersebut menunjukkan bahwa

sebagian responden tidak selalu mencari informasi yang dibutuhkan dengan bertanya ke atasan. Dari hasil perbincangan dengan beberapa responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yang sejajar dengan atasan dan merasa memiliki pengetahuan mengenai bidang lingkungan hidup yang tidak kurang dari atasan, sehingga sebagian responden merasa enggan untuk bertanya ke atasan.

### 9. Bertanya ke rekan kerja

Pada bagan di bawah dapat terlihat bahwa sebesar 56% atau 23 responden memberi tanggapan setuju terhadap pernyataan mengenai sarana pencarian informasi dengan cara bertanya ke rekan kerja, kemudian diikuti oleh responden yang menyatakan netral sebesar 22% atau 9 responden, yang menyatakan sangat setuju sebesar 20% atau 8 responden, dan yang menyatakan tidak setuju sebesar 2% atau 1 responden.



Bagan 4.29. Cara pencarian informasi dengan bertanya ke rekan kerja

Dari besarnya persentase jumlah responden yang memberikan tanggapan setuju menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan pencarian informasi dengan cara bertanya ke rekan kerja.

Apabila dibandingkan dengan tanggapan responden mengenai sarana pencarian informasi dengan cara bertanya ke atasan, jumlah responden

yang setuju terhadap pernyataan mengenai sarana pencarian informasi dengan bertanya ke rekan kerja cukup besar. Hal ini dapat disebabkan karena responden yang pekerjaannya cukup banyak melakukan penelitian akan lebih leluasa bertanya ke rekan kerja yang menggeluti bidang pekerjaan yang sama serta berada di posisi dan kedudukan yang sejajar.

#### 4.3.3 Analisis Kebutuhan Informasi Berdasarkan Penghitungan Skala Likert

Untuk mendapatkan hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai kebutuhan informasi pegawai Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup yang diajukan di kuesioner, penulis memberikan nilai per indikator dari lima pilihan tanggapan yang memiliki bobot penilaian masing-masing, yaitu:

1. Sangat Setuju = 5
2. Setuju = 4
3. Netral = 3
4. Tidak Setuju = 2
5. Sangat Tidak Setuju = 1

Tafsiran bobot penilaian tanggapan:

- 0,1 – 1 = Sangat Rendah  
 1,1 – 2 = Rendah  
 2,1 – 3 = Kurang Tinggi  
 3,1 – 4 = Tinggi  
 4,1 – 5 = Sangat Tinggi

Selanjutnya, berdasarkan penghitungan bobot skala Likert dikalikan dengan jumlah tanggapan responden, maka diperoleh nilai rata-rata per indikator sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Nilai Rata-rata per Indikator**

Indikator	Skor	Indikator	Skor
subjek pencemaran lingkungan	4,073	sumber televisi	3,756

subjek perubahan iklim	4,512	sumber peraturan perundangan	4,195
subjek kerusakan lingkungan	4,561	sumber laporan SLHD	3,658
subjek konservasi flora fauna	3,950	sumber laporan penelitian	3,926
subjek wilayah pesisir	3,756	sarana pencarian perpustakaan	3,780
subjek daerah aliran sungai	4,0	sarana pencarian toko buku	3,292
subjek pemanasan global	3,975	sarana pencarian ruang arsip	3,366
format tercetak	3,902	sarana pencarian internet	4,487
format tidak tercetak	4,170	sarana pencarian database online	4,341
sumber buku	4,097	sarana pencarian televisi	3,410
sumber arsip/dokumen kantor	4,073	sarana pencarian surat kabar	3,829
sumber orang lain	3,780	sarana pencarian atasan	3,658
sumber majalah/surat kabar/jurnal	4,0	sarana pencarian rekan kerja	3,926
Rata-rata = $\sum \text{skor} = 102,473 : 26 = 3,941$			

Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus skala Likert di atas, dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa kebutuhan informasi responden yang merupakan pegawai di Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim yang memiliki skor per indikator yang sangat tinggi berdasarkan nilai rata-rata rumus skala Likert meliputi informasi mengenai:

- Pencemaran lingkungan
- Perubahan iklim
- Kerusakan lingkungan
- Konservasi flora fauna
- Daerah aliran sungai
- Pemanasan global

Dapat dilihat bahwa subjek informasi yang memiliki tingkat kebutuhan sangat tinggi bagi pegawai di Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim meliputi informasi mengenai keenam subjek tersebut. Selain itu terdapat satu subjek informasi yang mendapatkan nilai tinggi terhadap tingkat kebutuhan informasinya, yaitu mengenai:

- Wilayah pesisir

Dalam hal ini terlihat bahwa pegawai di Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup sangat membutuhkan informasi mengenai ketujuh subjek tersebut, meskipun terdapat satu subjek informasi yang tingkat kebutuhannya lebih rendah dibanding subjek yang lain. Sebenarnya, jumlah responden yang memberi tanggapan setuju terhadap pernyataan mengenai subjek informasi wilayah pesisir cukup besar, yaitu 41 persen dari total keseluruhan responden, namun, tanggapan yang menyatakan tidak setuju terhadap subjek ini juga merupakan yang paling besar dibandingkan dengan subjek lain. Sehingga, ketika dilakukan penghitungan menggunakan skala Likert, informasi mengenai wilayah pesisir berada di bawah informasi mengenai subjek yang lain.

Selain dilihat dari subjeknya, penulis juga melakukan penilaian mengenai kebutuhan informasi berdasarkan sumber informasi dan format informasinya. Dalam hal ini, kebutuhan responden terhadap sumber dan format informasi yang memiliki skor indikator di atas rata-rata yaitu pada format tidak tercetak dan pada sumber-sumber informasi berikut:

- Sumber berupa buku
- Sumber berupa arsip/dokumen kantor
- Sumber berupa majalah, surat kabar, dan jurnal
- Sumber berupa peraturan perundangan

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden yang merupakan peneliti di bidang lingkungan hidup lebih banyak menggunakan sumber-sumber informasi yang dapat dipercaya serta diuji kebenarannya. Menurut penulis, keempat jenis sumber informasi tersebut merupakan sumber informasi yang menunjang penelitian, seperti buku yang dapat dijadikan sumber literatur utama dalam penelitian, majalah dan surat kabar yang menyediakan informasi berupa kasus-kasus atau permasalahan yang terjadi di lapangan yang dapat dijadikan pokok penelitian, jurnal-jurnal yang memuat informasi yang bersifat ilmiah seperti hasil penelitian atau artikel yang ditulis oleh pakar-pakar terkait, atau peraturan

perundangan yang memuat dasar hukum mengenai berbagai permasalahan yang dapat menjadi acuan atau landasan dalam melakukan penelitian.

Di samping mengenai kebutuhan informasi, penulis juga melakukan analisis mengenai sarana pencarian informasi yang digunakan oleh responden dalam rangka memenuhi kebutuhan informasinya. Berdasarkan perhitungan skala Likert, didapatkan indikator yang memiliki skor yang berada di atas rata-rata dengan tingkat penggunaan yang sangat tinggi, yaitu:

- pencarian informasi dengan cara mengakses internet secara gratis
- pencarian informasi dengan cara mengakses database online

skor mengenai sarana pencarian informasi dengan cara mengakses internet secara gratis atau dengan cara mengakses database online yang sangat tinggi menunjukkan bahwa hampir seluruh responden, dalam melakukan pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya, menggunakan internet dan database online. Hal tersebut sangat lazim mengingat informasi yang tersedia di internet sangat banyak dan beragam. Dengan menggunakan internet, pencarian informasi menjadi jauh lebih cepat dan perolehan informasinya juga jauh lebih banyak, meskipun diketahui bahwa informasi yang tersedia di internet seringkali merupakan informasi yang tidak dapat dipercaya kebenarannya.

Selain itu, terdapat juga sarana pencarian informasi melalui database online yang pada umumnya memuat informasi yang ilmiah dan lebih terpercaya dibandingkan informasi yang tersedia di internet. Kedua jenis sarana ini merupakan sarana yang paling banyak digunakan oleh responden dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi mereka dalam rangka menunjang pekerjaan mereka sebagai peneliti. Hal ini juga memiliki kaitan terhadap format informasi yang paling banyak digunakan oleh responden, yaitu informasi dalam bentuk tidak tercetak. Sebab, sarana pencarian informasi seperti internet dan database online menyediakan informasi dalam bentuk tidak tercetak.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Informasi mengenai kerusakan lingkungan dan perubahan iklim merupakan informasi yang memiliki tingkat kebutuhan paling tinggi. Informasi tersebut digunakan untuk dapat memenuhi kebutuhan kognitif para pegawai Deputy Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim KLH.
2. Informasi tersebut diperoleh dari sumber-sumber informasi yang mudah ditemukan di kantor Kementerian Lingkungan Hidup serta dapat secara langsung digunakan untuk menunjang pekerjaan mereka seperti melakukan penelitian dan merumuskan kebijakan. Informasi tersebut paling banyak didapatkan dari sumber berupa buku teks, majalah, surat kabar, jurnal, yang termasuk dalam kelompok sumber informasi sekunder serta dokumen/arsip kantor dan peraturan perundangan yang termasuk dalam kelompok sumber informasi primer.
3. Dalam melakukan pencarian informasi untuk menunjang pekerjaannya, responden lebih banyak menggunakan sarana pencarian online dengan cara mengakses internet secara gratis atau menelusur melalui *online database* yang dilanggan, yaitu EBSCO kategori lingkungan hidup dengan nama *GreenFILE*.
4. Penggunaan sarana pencarian online tersebut mempengaruhi format media informasi yang dibutuhkan dan digunakan oleh pegawai, yaitu informasi dalam format tidak tercetak, dengan kata lain format digital seperti file komputer.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran untuk Perpustakaan Emil Salim Kementerian Lingkungan Hidup, yaitu:

1. Perpustakaan Emil Salim perlu lebih banyak menyediakan informasi mengenai subjek kerusakan lingkungan dan perubahan iklim untuk memenuhi kebutuhan informasi pegawai, terutama pegawai Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim sebagai salah satu deputi yang paling banyak membutuhkan dan menggunakan informasi untuk menunjang pekerjaannya.
2. Terkait dengan banyaknya responden yang mendapatkan informasi melalui sumber berupa buku teks, jurnal, majalah, surat kabar, dan peraturan perundangan, maka Perpustakaan Emil Salim perlu mempertimbangkan untuk lebih banyak menyediakan sumber informasi tersebut.
3. Perpustakaan Emil Salim perlu menyediakan lebih banyak informasi dengan format digital baik dalam bentuk dokumen *fulltext* atau dengan melanggan *online database* seperti *ProQuest* atau *SpringerLink* untuk kategori lingkungan hidup agar dapat memberikan informasi yang lebih relevan, ilmiah, dan terpercaya bagi pengguna, khususnya pegawai KLH.
4. Adapun untuk mengevaluasi kebutuhan dan penggunaan informasi dalam bentuk digital oleh pegawai KLH, Kementerian Lingkungan Hidup dan Perpustakaan Emil Salim sebaiknya membuat suatu mekanisme pemantauan terhadap akses internet dan pemakaian *online database* oleh pegawai, sehingga dapat diketahui seberapa tinggi tingkat pemakaian dan tingkat kebutuhan informasi para pegawai KLH.
5. Perpustakaan Emil Salim dapat melakukan kerja sama dengan ahli dalam bidang teknologi informasi agar dapat melakukan evaluasi tersebut. Selain itu, Perpustakaan Emil perlu melakukan pengembangan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusianya terutama dalam bidang teknologi informasi agar dapat mengelola fasilitas dan layanan yang terkait dengan bidang teknologi informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batley, Sue. (2007). *Information architecture for information professionals*. Oxford: Chandos Publishing
- Bradford, Jane A. (1994). Balance or bias? information selection for researcher. *New Library World*, 95. 1146. Mei 10, 2012. <http://www.proquest.com>
- Bouthillier, France., & Shearer, Kathleen. (2003). *Assessing competitive intelligence software: A guide to evaluating Ci technology*. Medford: Information Today
- Davis G.B. and Olson, M.H. (1985). *Management information systems: Conceptual foundations, structure, and development*, (2nd ed.). New York: McGraw-Hill
- Chaplin, C.P. (1993). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada
- Foskett, A. C. (1996). *The subject approach of information* (5th ed.). London: Clive Bingley
- Frants, Valery I. and Brush, Craig B. (1988). The need for information and some aspects of information retrieval systems construction. *Journal of American Society of Information Science*, 39,2.
- Fulton, Crystal. (2010). *Information pathways: A problem-solving Approach to information literacy*. Maryland: Scarecrow Press.
- Lancaster, F. Wilfrid. (1979). *Information Retrieval Systems: Characteristics, testing and evaluation*. New York: John Wiley & Sons
- Mulligan, Adrian. and Mabe, Michael. (2011). The effect of the internet on researchers motivations, behavior and attitudes. *Journal of Documentation* vol. 6 no. 2. Mei 10, 2012. [www.emeraldinsight.com/0022-0418.htm](http://www.emeraldinsight.com/0022-0418.htm)
- Mustafa, Hasan. (2000). *Teknik Sampling*. April 15, 2012. [home.unpar.ac.id/~hasan/sampling](http://home.unpar.ac.id/~hasan/sampling)
- Nazir, Mohammad. (1988). *Metode Penelitian*. (Cetakan ketiga). Jakarta: Ghalia Indonesia

- Pendit, Putu Laxman. (2003). *Penelitian ilmu perpustakaan dan informasi: Suatu pengantar diskusi epistemologi dan metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2002). *Standar perpustakaan khusus*. Jakarta: PNRI
- Prasetyo, Bambang, & Jannah, Lina Miftahul. (2006). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Grafindo Persada
- Saracevic, Tefko. (1999). Information science. *Journal of the American Society of Information Science and Technology*. 50, 12. April 3, 2012. <http://www.proquest.co.uk/en-UK/>
- Singarimbun, Masri. (1989). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES
- Standar Nasional Indonesia. (2009). *Perpustakaan khusus instansi pemerintah, SNI 7496:2009*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional. Maret 20, 2012. [http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/387/jbptunikompp-gdl-ubudiyahse-19343-6-27467\\_sn-9.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/387/jbptunikompp-gdl-ubudiyahse-19343-6-27467_sn-9.pdf)
- Sugiyono. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Cetakan keempat. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- (1994). *Periodisasi perpustakaan Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- (2004). *Pengantar dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains
- (2006). *Metode penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Totterdell, Anne. (2005). *An introduction to library and information work*. Facet Publishing
- Wilson, T.D. (1981). On user studies and information needs. *Journal of Librarianship*, 37(1), 3-15. April 6, 2012. <http://informationr.net/tdw/publ/papers/1981infoneeds.html>
- (1997). Information behaviour: An interdisciplinary perspective, *Information Processing & Management* 33 (40), April 6, 2012. <http://informationr.net/tdw/publ/papers/>



---

## KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu/Saudara/i Responden,

Dengan hormat, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : M. Hanif Inamullah

NPM : 0806465705

Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Adalah mahasiswa yang sedang melakukan penelitian untuk keperluan penulisan Skripsi dengan judul "**Kebutuhan Informasi Pegawai Deputi Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup**".

Saya menyadari bahwa waktu yang Bapak/Ibu/Saudara/i miliki sangat terbatas dan berharga. Namun, saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i, agar bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini secara objektif. Kesungguhan dan kejujuran Bapak/Ibu/Saudara/i sangat berarti bagi penelitian ini.

Data yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan akan dijaga kerahasiannya dan semata-mata hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja. Atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

M. Hanif Inamullah

---

**Petunjuk Pengisian Kuesioner :**

Berikut adalah beberapa petunjuk untuk mengisi kuesioner :

- Bacalah semua pertanyaan dengan baik.
  - Berilah tanda silang (X) untuk menjawab setiap pertanyaan yang Anda anggap benar.
  - Pertanyaan dalam kuesioner ini, tidak ada jawaban yang dianggap salah.
- 

**Profil Responden**

1. Usia

- |                  |                  |              |
|------------------|------------------|--------------|
| a. < 20 tahun    | c. 31 – 40 tahun | e. >50 tahun |
| b. 20 - 30 tahun | d. 41 – 50 tahun |              |

2. Pendidikan Terakhir

- |                                |                                 |
|--------------------------------|---------------------------------|
| a. SMA atau sederajat          | d. Magister (S2) atau sederajat |
| b. Diploma atau sederajat      | e. Doktor (S3) atau sederajat   |
| c. Sarjana (S1) atau sederajat |                                 |

### Pertanyaan Utama

Untuk pertanyaan berikut, berikan tanda silang (X) pada kotak yang paling sesuai dengan pendapat anda.

Deskripsi Kolom Penilaian :

**SS** : Sangat Setuju    **S** : Setuju    **N** : Netral    **TS** : Tidak Setuju    **STS** : Sangat Tidak Setuju

No	Topik/Subjek Informasi	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menggunakan informasi mengenai pencemaran lingkungan untuk memenuhi kebutuhan informasi saya dalam mendukung pekerjaan saya					
2	Saya menggunakan informasi mengenai perubahan iklim untuk memenuhi kebutuhan informasi saya dalam mendukung pekerjaan saya					
3	Saya menggunakan informasi mengenai kerusakan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan informasi saya dalam mendukung pekerjaan saya					
4	Saya menggunakan informasi mengenai konservasi flora dan fauna untuk memenuhi kebutuhan informasi saya dalam mendukung pekerjaan saya					
5	Saya menggunakan informasi mengenai wilayah pesisir untuk memenuhi kebutuhan informasi saya dalam mendukung pekerjaan saya					
6	Saya menggunakan informasi mengenai Daerah Aliran Sungai untuk memenuhi kebutuhan informasi saya dalam mendukung pekerjaan saya					
7	Saya menggunakan informasi mengenai pemanasan global untuk memenuhi kebutuhan informasi saya dalam mendukung pekerjaan saya					

No	Format Media Informasi	SS	S	N	TS	STS
1	Saya lebih memilih menggunakan sumber informasi tercetak (seperti buku dan majalah) untuk memenuhi kebutuhan informasi saya					
2	Saya lebih memilih menggunakan sumber informasi tidak tercetak (seperti file komputer dan rekaman video) untuk memenuhi kebutuhan informasi saya					

No	Sumber Informasi	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan dari buku					
2	Saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan dari arsip/dokumen kantor					
3	Saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan dari orang lain					
4	Saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan dari surat kabar/majalah/jurnal.					
5	Saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan dari televisi					
6	Saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan dari Peraturan Perundangan					
7	Saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan dari Laporan SLHD					
8	Saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan dari laporan penelitian					

No	Sarana Pencarian Informasi	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mencari informasi yang saya butuhkan dengan datang ke perpustakaan					
2	Saya mencari informasi yang saya butuhkan dengan datang ke toko buku					
3	Saya mencari informasi yang saya butuhkan dengan datang ke ruangan arsip					
4	Saya mencari informasi yang saya butuhkan dengan mengakses internet secara gratis					
5	Saya mencari informasi yang saya butuhkan dengan mencari ke database online					
6	Saya mencari informasi yang saya butuhkan dengan menonton televisi					
7	Saya mencari informasi yang saya butuhkan dengan membaca surat kabar					
8	Saya mencari informasi yang saya butuhkan dengan bertanya ke atasan					
9	Saya mencari informasi yang saya butuhkan dengan bertanya ke rekan kerja					

=== Terima Kasih Atas Waktu & Partisipasi Anda ===

STRUKTUR ORGANISASI  
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP  
PERATURAN MENTERI NEGARA LH NO. 16 TAHUN 2010

Menteri Negara Lingkungan Hidup

Staf Ahli

1. SA Bidang Lingkungan Global
2. SA Bidang Sosial, Budaya & Kesehatan Lingkungan
3. SA Bidang Energi Bersih & Terbarukan
4. SA Bidang Perkominfo dan Pengembangan Berkelanjutan
5. SA Bidang Hukum & Hubungan Antar Lembaga

Inspektorat

Sekretariat  
Kementerian Lingkungan Hidup

Biro  
Perencanaan dan  
KLN

Biro  
Hukum dan  
Humas

Biro  
Umum

DEPUTI BIDANG  
TATA LINGKUNGAN

Asdep  
Perencanaan Pembangunan  
SDA dan LH

Asdep  
Kajian Kebijakan  
Wilayah dan Sektor

Asdep  
Ekonomi Lingkungan

Asdep  
Pengelolaan Dampak  
Lingkungan

DEPUTI BIDANG  
PENGENDALIAN  
PENCEMARAN  
LINGKUNGAN

Asdep  
Pengendalian  
Pencemaran Mutakhir,  
Panas dan Nasa

Asdep  
Pengendalian  
Pencemaran  
Perumahan, Energi dan  
Migas

Asdep  
Pengendalian  
Pencemaran Aromatisasi  
dan Usaha Kecil Kecil

Asdep  
Pengendalian  
Pencemaran Udara  
Sumber Bergerak

DEPUTI BIDANG  
PENGENDALIAN  
KERUSAKAN  
LINGKUNGAN DAN  
PERUBAHAN KLIM

Asdep  
Kebijakan dan Pengendalian  
Kerusakan Lahan

Asdep  
Pengendalian Kerusakan  
Ekosistem Perairan Darat  
Lain

Asdep  
Pengendalian Kerusakan  
Lingkungan Perairan dan  
Lain

Asdep  
Mngnai dan Pektrenan  
Fungsional Atmosfer

Asdep  
Adaptasi Perubahan  
Iklim

DEPUTI BIDANG  
PENGOLAHAN B3,  
LIMBAH B3, DAN  
SAMPAH

Asdep  
Pengelolaan B3

Asdep  
Verifikasi Pengelolaan  
Limbah B3

Asdep  
Pengelolaan Limbah B3  
dan Perubahan  
Karakteristik Limbah B3

Asdep  
Pengelolaan Sampah

DEPUTI BIDANG  
PENANATAN HUKUM  
LINGKUNGAN

Asdep  
Pengaturan dan  
Pencanaa Hukum  
Administrasi Lingkungan

Asdep  
Penyediaan Sengken  
Lingkungan

Asdep  
Pencanaan Hukum  
Rencana Lingkungan

Asdep  
Penyediaan Instrumenal  
Lingkungan

DEPUTI BIDANG  
KOMUNIKASI  
LINGKUNGAN DAN  
PENGEDAYAAN  
MASYARAKAT

Asdep  
Komunikasi Lingkungan

Asdep  
Penggunaan Instrumnt  
Masyarakat

Asdep  
Pengelolaan Peran  
Organisasi  
Kemasyarakatan

Asdep  
Pengelolaan Peran  
Organisasi  
Kemasyarakatan

DEPUTI BIDANG  
PENGEMBANGAN SARANA  
TEKNIK LINGKUNGAN  
DAN PENGEDAYAAN  
KAPASITAS

Asdep  
Data dan Informasi  
Lingkungan

Asdep  
Kelembagaan Lingkungan

Asdep  
Standardisasi dan  
Teknologi

Asdep  
Pengelolaan Dampak  
Lingkungan

Asdep  
Pengelolaan Dampak  
Lingkungan dan  
Pelayanan

Pusat Pengelolaan  
Ekosistem  
Sumatera

Pusat Pengelolaan  
Ekosistem  
Jawa

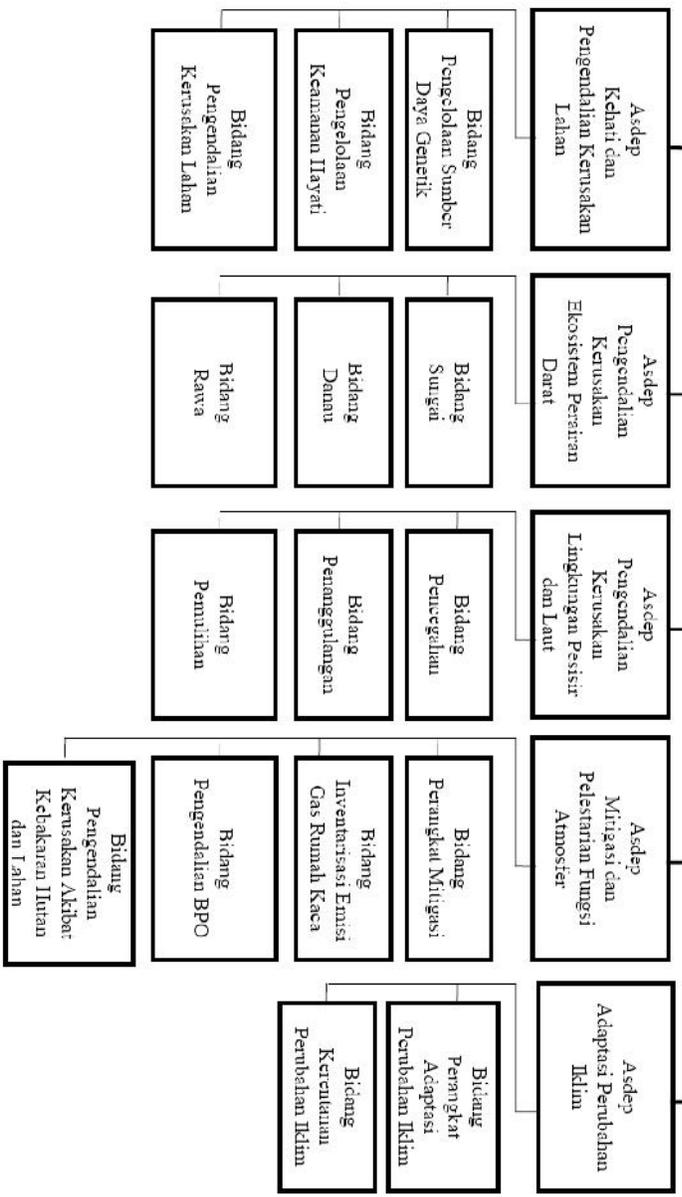
Pusat Pengelolaan  
Ekosistem  
Bali dan Nusa Tenggara

Pusat Pengelolaan  
Ekosistem  
Kalimantan

Pusat Pengelolaan  
Ekosistem  
Sulawesi

Lampiran 2

**DEPUTI BIDANG  
PENGENDALIAN KERUSAKAN  
LINGKUNGAN DAN PERUBAHAN IKLIM**



Lampiran 3